

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT KEMUKIMAN
PULO NASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI DI SMAN 1
PULO ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MERA HAFNIDAR

NIM. 140207064

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT KEMUKIMAN
PULO NASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI
KEANEKARAGAM HAYATI DI SMAN 1
PULO ACEH

SKRIPSI

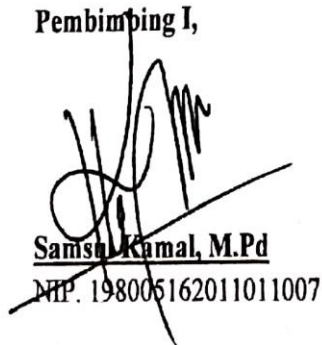
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam, Banda Aceh
sebagai Beban Studi Program Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:

MERA HAFNIDAR
NIM. 140207064
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Biologi

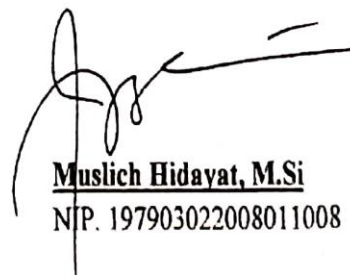
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Samsul Kamal, M.Pd
NIP. 198005162011011007

Pembimbing II,



Muslich Hidayat, M.Si
NIP. 197903022008011008

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT KEMUKIMAN
PULO NASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI
KEANEKARAGAMAN HAYATI DI SMAN 1
PULO ACEH**

SKRIPSI

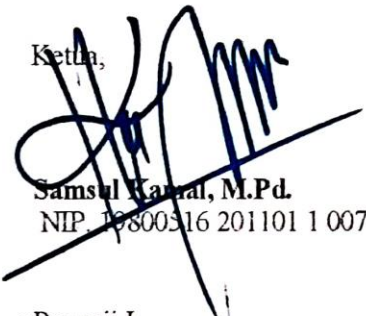
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
pada Program Studi Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal:

Selasa 14 Januari 2019 M
08 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

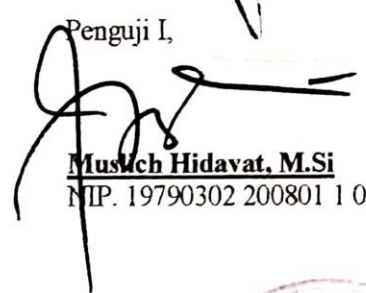
Ketua,


Samsul Karim, M.Pd.
NIP. 19800316 201101 1 007

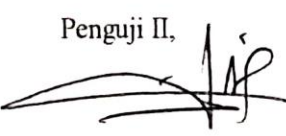
Sekretaris,


Safrudi A., M.Pd.

Penguji I,


Muslich Hidavat, M.Si
NIP. 19790302 200801 1 008

Penguji II,


Eriawati, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19811126 200910 2 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag
NIP. 19590309 198903 1 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mera Hafnidar
NIM : 140207064
Prodi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kemukiman Pulo
Nasi sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman
Hayati di SMAN 1 Pulo Aceh

Denga ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa meyebutkan sumber izin atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Desember 2018

ng menyatakan,

Mera Hafnidar



ABSTRAK

Etnobotani tumbuhan obat merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional yang digunakan oleh manusia untuk mengobati suatu penyakit. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis, cara pengolahan, cara penggunaan tumbuhan obat di Kemukiman Pulo Nasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dari peneliti. Hasil Penelitian diketahui bahwa di Kemukiman Pulo Nasi terdapat 40 jenis tumbuhan obat, yang tergolong dalam 32 famili. Terdapat beberapa cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kemukiman Pulo Nasi yaitu diperas 35%, direbus 22,50%, digiling dan digongseng 20%, dipotong dan diremas masing-masing 5%, serta diparut, dikumpulkan, dan diambil getah masing-masing 2,50%. Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Kemukiman Pulo Nasi yaitu, diminum 50%, ditapel 25%, dioles 10%, dimakan 7,50%, ditetaskan 5% dan digosok 2,50%. *Output* hasil penelitian dibuat dalam bentuk *Booklet* media pembelajaran.

Kata Kunci: Etnobotani, Tumbuhan Obat, Kemukiman Pulo Nasi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil ‘Alaamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Aceh”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan salam terlanturkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Rahmat dan Hidayah Allah juga diberikan kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh muslimin sekalian.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, dan hambatan mulai dari pengumpulan literatur, pengerjaan di lapangan, pengambilan sampel sampai pada pengolahan data maupun proses penulisan skripsi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Harun dan Ibunda Mursyidah dengan segala pengorbanan dan kasih sayang serta doa dan semangat yang tiada henti diberikan sepanjang hidup. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar khususnya Adik Misna Hidayatullah dan Adik Maryaton Hikmah yang juga telah menjadi penyemangat bagi penulis.

2. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasehat, bimbingan saran bagi penulis dan Bapak Muslich Hidayat, S.Si., M.Si selaku pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, ide, nasehat, bimbingan, dan saran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Muslim Razali, SH, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terimakasih kepada Bapak Mukim M. Fajar dan Kepada Sekolah SMA Negeri 1 Pulo Aceh yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
6. Kepada sahabat-sahabat tersayang; Zulhilmi, Lena Riani, Irwan Fauzi, Devi Putriana Sari, S.Pd, Sukma Arita, S.Pd, Devi Maila Sari, Suci Akmalia, S.Pd, Lisa Ramadhani, dan Endamin yang selama ini selalu ada dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini.

Banda Aceh, 14 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
 BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Etnobotani.....	10
1. Pengertian Etnobotani	10
2. Etnobotani Tumbuhan Obat	12
B. Tumbuhan Obat.....	13
C. Manfaat Tumbuhan Obat	16
D. Media Pembelajaran	21
E. Booklet.....	23
F. Materi Keanekaragaman Hayati.....	26
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Analisis Data	31
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	83
 BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
RIWAYAT HIDUP PENULIS	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : <i>Piper betle</i> L	18
Gambar 2.2 : Rimpang <i>Kaemferia galanga</i> L	19
Gambar 2.3 : Rimpang <i>Curcuma dosmetika</i> L	20
Gambar 2.4 : <i>Allium cepa</i> L	20
Gambar 2.5 : <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	21
Gambar 3.1 : Peta Lokasi Penelitian	28
Gambar 4.1 : Persentasi bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan	35
Gambar 4.2 : Wungu (<i>Graptophyllum pictum</i> L)	36
Gambar 4.3 : Lidah Buaya (<i>Aloi vera</i> L)	37
Gambar 4.4 : kirinyu/kopasanda (<i>Cromolaena odorata</i> L)	38
Gambar 4.5 : Bunga Tahi Ayam (<i>Tagetes erecta</i> L)	39
Gambar 4.6 : Tapak Liman (<i>Elephantopus scaber</i> L)	40
Gambar 4.7 : Daun Dewa (<i>Gynara psedochina</i> L)	41
Gambar 4.8 : Tapak Dara (<i>Cathranthus roseus</i> L)	42
Gambar 4.9 : Pinang (<i>Areca catechu</i> L)	43
Gambar 4.10: Sirsak (<i>Annona muricata</i> L)	44
Gambar 4.11: Srikaya (<i>Annona squamosa</i> L)	45
Gambar 4.12: Pepaya (<i>Carica papaya</i> L)	46
Gambar 4.13: Kembang Merak (<i>Caesalalphinea fulcerrima</i> L)	47
Gambar 4.14: Belimbing Wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L)	48
Gambar 4.15: Galinggang (<i>Casseea alata</i> L)	49
Gambar 4.16: Kelor (<i>Moringa oleifera</i> L)	50
Gambar 4.17: Kembang Sepatu (<i>Caesalalphinea fulcerrima</i> L)	51
Gambar 4.18: Jambu Biji (<i>Psidium quajava</i> L)	52
Gambar 4.19: Jamblang (<i>Syzygium cumini</i> L)	53
Gambar 4.20: Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> L)	54
Gambar 4.21: Sirih (<i>Piper betle</i> L)	55
Gambar 4.22: Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> L)	56
Gambar 4.23: Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i> L)	57
Gambar 4.24: Pacar Air (<i>Impatiens balsamina</i> L)	58
Gambar 4.25: Inai (<i>Impatiens sultani</i> L)	59
Gambar 4.26: Sidingin (<i>Kalanchoe pinnata</i> L)	60
Gambar 4.27: Paria Gunung (<i>Cardiospermum halicacabum</i> L)	61
Gambar 4.28: Bayam Duri (<i>Amaranthus spinous</i> L)	62
Gambar 4.29: Bawang Merah (<i>Allium cepa</i> L)	63
Gambar 4.30: Bawang Putih (<i>Allium sativum</i> L)	64
Gambar 4.31: Delima (<i>Punica granatum</i> L)	65
Gambar 4.32: Pasak Bumi (<i>Eurycorma longifolia</i> Jack)	66
Gambar 4.33: Kacang Panjang (<i>Vigna sinensis</i> L)	67
Gambar 4.44: Asam Jawa (<i>Tamarindus indica</i> L)	68
Gambar 4.45: Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rock)	69

Gambar 4.46: Tunjuk Langit (<i>Helminthostachys zeylanica</i> L).....	70
Gambar 4.47: Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L).....	71
Gambar 4.48: Biduri (<i>Calotropis gigantea</i> L).....	72
Gambar 4.49: Pala (<i>Myrisca fragrant</i> Houtt).....	73
Gambar 4.50: Kedondong pagar (<i>Lannea nigrata</i> L)	74
Gambar 4.51: Sukun (<i>Artocarpus communis</i> Forts)	75
Gambar 4.52: Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat	79
Gambar 4.53: Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan Obat	82
Gambar 4.54: Cover <i>Booklet</i> Media Pembelajaran.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Alat dan Bahan penelitian.....	29
Tabel 4.1 : Jenis-Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi	32
Tabel 4.2 : Jenis Penyakit yang Diobati dengan Menggunakan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi.....	33
Tabel 4.3 : Cara Pengolahan Tumbuhan Obat ole Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi.....	76
Tabel 4.4 : Cara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	94
Lampiran 2	: Surat Permohonan Izin Mengumpulkan Data dari Dekan	95
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran 4	: Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	97
Lampiran 5	: Biodata Penulis	98

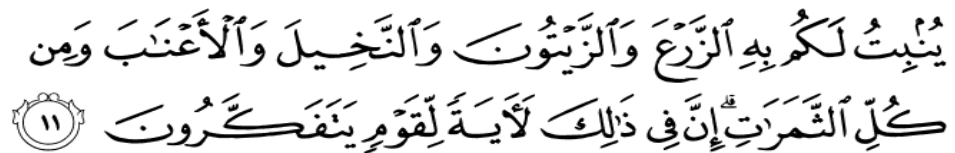
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnobotani tumbuhan obat merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional yang digunakan oleh manusia untuk mengobati suatu penyakit.¹ Tumbuhan obat adalah tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, dan paru-paru.²

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh manusia merupakan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT terhadap manusia sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an QS AN-NAHL ayat 11:



Artinya: “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman- tanaman; zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”³

¹Sembel, *Toksikologi Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), h.314.

²Darsini, N.N, “Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Manis Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali”, *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 13, No. 1, (2013), h. 159.

³*Al-Quran dan Terjemahannya*, Jus 1-30 (Bandung: Departemen Agama RI, 2005), h. 268.

Ayat diatas menjelaskan bahwa, menyebutkan buah-buahan yaitu kurma, zaitun, dan anggur karena para ahli gizi mengatakan hanya ada sedikit buah-buahan yang keutamaannya menandingi ketiga jenis buah-buahan tersebut. Ketiga jenis tumbuhan tersebut mempunyai banyak manfaat, diantaranya zaitun sangat baik bagi liver, sangat efektif menghilangkan kondisi-kondisi buruk bagi ginjal, batu empedu dan lain sebagainya. Kurma mampu mencegah kanker yang sudah diakui luas oleh kalangan ahli gizi, sedangkan annggur menurut para ahli gizi sangat efektif dalam banyak hal seperti menetralsir racun, pembersih darah, penghilang encok, iritasi, dan meningkatkan jumlah urea dalam aliran darah. Selain itu anggur juga dapat memperbaiki kondisi perut dan usus, menghilangkan depresi, serta memperkuat syaraf dan tubuh dikarenakan berbagai vitamin yang dikandungnya.⁴

Kajian etnobotani tumbuhan obat telah dilakukan diberbagai daerah. Banyak jenis tumbuhan obat yang ditemukan, terlihat dari jumlah spesies yang dijadikan obat di Desa Keseneg Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Jawa Tengah yang yaitu 31 spesies tumbuhan obat yang berasal dari 21 famili dan 67 spesies tumbuhan yang termasuk kedalam 38 famili dari Pulo Breuh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar.⁵ Walaupun penelitian mengenai tumbuhan obat sudah banyak dilakukan, namun masih banyak tumbuhan obat diberbagai daerah yang tidak diketahui, khususnya di kemukiman Pulo Nasi.

Pulo Nasi adalah salah satu pulau dari beberapa pulau yang menjadi bagian dari gugusan kepulauan Pulo Aceh yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pulo Nasi memiliki 5 Gampong yaitu Gampong Alue reuyeung, Gampong Deudap, Gampong Lamteng, Gampong Pasi Janeng dan Gampong Rabo. Secara administrasi kelima Gampong yang terdapat di Pulau Nasi tersebut

⁴Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Quran*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 451-452.

⁵Wardiah, dkk, "Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breuh Selatan Kecamatan Pulo aceh kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Edubio Tropika*, Vol. 3, No. 1, (2015), h. 1-50.

termasuk kedalam kemukiman Pulau Nasi Kecamatan Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar.⁶

Berdasarkan hasil survei awal, diperoleh informasi bahwa ketergantungan masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi pada alam sekitar masih sangat tinggi, termasuk dalam bidang kesehatan. Minimnya fasilitas kesehatan seperti obat-obatan kimia dan tenaga medis di kemukiman Pulo Nasi menyebabkan masyarakat menggantungkan kebutuhan obat-obatan pada berbagai Sumber Daya Alam (SDA) di lingkungan sekitar. Kemukiman Pulo Nasi belum memiliki rumah sakit, klinik kesehatan dan puskesmas. Puskesmas terdekat terdapat di pusat Kecamatan yaitu di Lampuyang yang berada di Pulo Breuh atau masyarakat harus berobat ke Rumah sakit yang terdapat di Kota Banda Aceh. Sedangkan jadwal keberangkatan alat transportasi memang sudah ada setiap hari, tetapi untuk masyarakat yang kekurangan biaya kesulitan menyewa alat transportasi tersebut.⁷

Kondisi yang seperti ini mendorong masyarakat mencari berbagai alternatif untuk pengobatan, salah satunya adalah pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan obat. Salah satu contoh tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu daun tumbuhan kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) yang digunakan untuk obat panas dalam. Selain itu masyarakat juga masih mempercayai dan memanfaatkan jasa tabib dalam mengobati suatu

⁶http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/934, diakses pada tanggal 22 September 2017.

⁷Hasil observasi awal april 2017.

penyakit. Pengobatan alternatif yang dilakukan, tabib tersebut juga memanfaatkan tumbuhan obat dalam mengobati suatu pasien.⁸

Melihat potensi tumbuhan dan budaya masyarakat kemukiman Pulo Nasi dalam memanfaatkan tumbuhan obat di sekitarnya, menunjukkan adanya interaksi masyarakat dengan tumbuhan obat di kawasan tersebut. Namun, data dan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat kemukiman Pulo Nasi beserta cara memanfaatkannya belum tersedia. Berdasarkan keadaan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat yaitu pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan berpotensi obat di kemukiman Pulo Nasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang ada di kemukiman Pulo Nasi dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa di sekolah SMAN 1 Pulo Aceh pada salah satu sub materi keanekaragaman hayati yaitu pemanfaatan keanekaragaman hayati materi keanekaragaman hayati. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *booklet*. *Booklet* mengandung unsur teks, gambar, dan foto yang apabila disajikan dengan baik akan mampu menimbulkan daya tarik yang dapat meningkatkan minat baca seseorang.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMAN 1 Pulo Nasi, diperoleh informasi bahwa siswa kurang mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat

⁸Hasil wawancara dengan masyarakat di kemukiman Pulo Nasi

⁹Esti Ariesta Okakinanti, dkk, "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Mayuke dan Implementasinya dalam Pembuatan Buklet Manfaat keanekaragaman Hayati", *Artikel Penelitian*, Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura, Pontianak, 2014, h. 2.

yang ada di sekitar mereka. Siswa ingin mengetahui lebih banyak tentang jenis-jenis tumbuhan obat, terkhusus yang ada di kemukiman Pulo Nasi, karena selain menambah pengetahuan tentang pemanfaatan keanekaragaman hayati khususnya jenis-jenis tumbuhan obat yang ada disekitar mereka, siswa juga dapat menumbuhkan keinginan untuk menjaga dan melestarikan tumbuhan obat yang ada disekitarnya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran biologi di SMAN 1 Pulo Aceh mengatakan bahwa buku-buku paket dari Dinas Pendidikan biologi kelas X SMA hanya sedikit memaparkan mengenai manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat-obatan. Buku ajar tersebut hanya terlihat contoh gambar-gambar tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dari beberapa wilayah Indonesia yang berada luar Aceh. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru hanya memfokuskan kepada tingkat keanekaragaman hayati, sedangkan mengenai pemanfaatan keanekaragaman hayati hanya sedikit dibahas.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat kemukiman Pulo Nasi?
2. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat kemukiman Pulo Nasi?

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa X, SMAN 1 Pulo Aceh.

3. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat kemukiman Pulo Nasi?
4. Bagaimanakah *output* atau hasil dari penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat dikemukiman Pulo Nasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Biologi di SMAN 1 Pulo Aceh Materi Keanekaragaman Hayati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat kemukiman Pulo Nasi.
2. Mengetahui bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat kemukiman Pulo Nasi.
3. Mengetahui bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat kemukiman Pulo Nasi.
4. Membuat *booklet* jenis-jenis tumbuhan obat sebagai media pembelajaran Biologi di SMAN 1 Pulo Aceh Materi Keanekaragaman Hayati.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ataupun rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam hal Etnobotani Tumbuhan Obat

Pulau Nasi. Serta dapat menjadi media pembelajaran (dalam bentuk *booklet*) Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Aceh.

2. Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi Keanekaragaman Hayati yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa, dan juga akan membantu siswa mengenal jenis-jenis tumbuhan obat yang dapat dijadikan sebagai obat dengan memperhatikan media/materi pendukung yang ada. Selain itu informasi tersebut dapat menumbuhkan keinginan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat dan menjaga tumbuhan-tumbuhan obat yang terdapat di sekelilingnya.

3. Definisi operasional

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan ilmu botani yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang kehidupannya, misalnya untuk kepentingan makanan, pengobatan, bahan pangan, upacara adat, bahan pewarna dan lain-lain.¹¹ Etnobotani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Kemukiman Pulo Nasi.

2. Tumbuhan obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat untuk mengobati berbagai penyakit yang telah dilakukan sejak manusia pandai

¹¹Martin GJ, *Etnobotany: a methods manual*, London: Chapman and Hall, 2004, h.

meramu yang merupakan warisan nenek moyang dan sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat modern.¹² Tumbuhan obat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang digunakan oleh masyarakat kemukiman Pulo Nasi untuk mengobati berbagai macam penyakit.

3. Kemukiman Pulo Nasi

Pulo Nasi adalah salah satu pulau dari beberapa pulau yang menjadi bagian dari gugusan kepulauan Pulo Aceh yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pulo Nasi memiliki 5 Gampong yaitu Gampong Alue reuyeung, Gampong Deudap, Gampong Lamteng, Gampong Pasi Janeng dan Gampong Rabo.¹³ Kemukiman Pulo Nasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelima Gampong yang terdapat di Pulo Nasi yang secara administrasi termasuk kedalam kemukiman Pulo Nasi.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁴ Media pembelajaran yang dimaksud disini adalah media pembelajaran

¹²Meliki, dkk, "Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Keteungau Tengah Kabupaten Sintang", *Jurnal Protobiont*, vol. 2, No. 3, (2012), h. 129.

¹³http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/934, diakses pada tanggal 22 September 2017.

¹⁴Aqib, *Model-model, Media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Swadaya, 2013), h. 12.

yang digunakan pada materi keanekaragaman hayati, yang berupa *booklet* (media cetak).

5. Materi Keanekaragaman Hayati

Materi keanekaragaman hayati adalah salah satu materi yang dipelajari di tingkat SMA/Aliyah pada kelas X semester I.¹⁵ Materi keanekaragaman hayati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi keanekaragaman hayati yang dipelajari di SMAN 1 Pulo Aceh.

¹⁵Silabus Kelas X Semester I Kurikulum 2013 pada materi Keanekaragaman Hayati.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etnobotani

1. Pengertian Etnobotani

Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Etnologi* dan *botany*. *Etnologi* yang berarti kajian mengenai budaya, sedangkan *botany* adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Etnobotani berarti ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan hidup sehari-hari dan adat suku bangsa. Pemanfaatan yang dimaksudkan disini adalah pemanfaatan baik sebagai bahan obat, sumber pangan, dan sumber kebutuhan hidup manusia lainnya.¹⁶

Etnobotani adalah cabang ilmu pengetahuan yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati di lingkungannya. Hal ini adalah upaya untuk mempelajari kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya yang menghadapi tetumbuhan dalam lingkungannya, yang digunakan tidak saja untuk keperluan ekonomi tetapi juga untuk keperluan spiritual dan nilai budaya lainnya. Salah satunya adalah pemanfaatan tumbuhan oleh penduduk setempat atau suku bangsa tertentu.¹⁷

¹⁶ Martin GJ, *Etnobotany: a methods manual*, London: Chapman and Hall, 2004, h.6-7

¹⁷ Sowahyono, dkk, *Pengelolaan Data Etnobotani Indonesia*, (Bogor: Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perpustakaan Nasional RI, 1992), h. 8-15.

Istilah-istilah yang berkaitan dengan etnobotani secara lebih lanjut yaitu:

1) masyarakat pribumi adalah penduduk satu kawasan yang telah dikaji dan mendapat pengetahuan ekologi mereka secara turun menurun dalam budaya mereka sendiri, 2) penyelidik/ peneliti adalah orang yang biasanya terlatih pada sebuah perguruan tinggi yang mendokumentasikan pengetahuan tradisional ini dan berkerjasama dengan masyarakat pribumi, 3) pengetahuan tradisional atau pengetahuan lokal adalah apa yang diketahui oleh masyarakat mengenai alam sekitarnya.¹⁸

Usaha utama yang berkaitan erat dengan etnobotani yaitu, pendokumentasian pengetahuan etnobotani tradisional, penilaian kuantitatif tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumber-sumber botani. Pendugaan tentang keuntungan yang dapat diperoleh dari tumbuhan, untuk keperluan sendiri maupun untuk tujuan komersial dan proyek yang bermanfaat untuk memaksimalkan nilai yang dapat diperoleh masyarakat lokal dari pengetahuan ekologi dan sumber-sumber ekologi.¹⁹ Dokumentasi sebagai salah satu usaha dalam etnobotani merupakan pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan.

Dokumentasi dapat berupa dokumentasi tertulis, rekaman foto, majalah, film dokumenter. Dokumentasi tumbuhan dilakukan juga dengan cara pengumpulan spesimen. Baru sekitar 3-4 % tumbuhan yang sudah dibudidayakan, sisanya masih di luar hutan-hutan. Pentingnya etnobotani yaitu guna menggali pengetahuan tradisional pemanfaatan tumbuhan oleh penduduk setempat.

¹⁸ Martin, *Etnobotany: a methods manual...* h.10

¹⁹ Martin, *Etnobotany: a methods manual...* h_

B. Etnobotani Tumbuhan Obat

Etnobotani tumbuhan obat merupakan salah satu bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya. Interaksi pada setiap suku memiliki karakteristik tersendiri dan bergantung pada karakteristik wilayah dan potensi kekayaan tumbuhan yang ada. Pengkajian tumbuhan obat menurut etnobotani suku tertentu dimaksudkan untuk mendokumentasikan potensi sumberdaya tumbuhan obat dan merupakan upaya untuk mengembangkan dan melestarikannya.²⁰

Tujuan dari etnobotani tumbuhan obat adalah untuk mempelajari pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan untuk kegiatan sehari-hari oleh masyarakat dan menurut adat suatu suku bangsa. Tradisi dan pengetahuan masyarakat lokal di daerah pedalaman tentang pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari telah berlangsung sejak lama. Pengetahuan ini dimulai dengan dicobanya berbagai tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagian dari tradisi ini telah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, namun masih banyak yang belum tercatat secara ilmiah dan disebarluaskan melalui publikasi-publikasi.²¹

Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat diperoleh dari pengalaman dan keterampilan yang secara turun-temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perkembangan pemanfaatan tumbuhan obat

²⁰Hastuti SD, dkk, "Tumbuhan Obat Menurut Etnobotani Suku Biak", *Jurnal Beccariana*, Vol.4, No. 1, (2002), h. 20-40.

²¹Florentina Indah Windadri, "Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Lokal Suku Muna Di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara", *Jurnal Biodiversitas*, Vol. 7, No. 4, (2006), h.333.

sangat prospektif ditinjau dari faktor pendukung seperti tersedianya sumberdaya hayati yang kaya dan beragam.²² Penggunaan tumbuh-tumbuhan obat dalam penyembuhan adalah bentuk pengobatan tertua di dunia. Setiap budaya di dunia memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan di setiap daerah dijumpai berbagai macam jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.²³

C. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai obat, baik yang sengaja ditanam maupun tumbuh secara liar. Tumbuhan tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.²⁴ Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit.²⁵

Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah: daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin). Ada dua cara membuat ramuan obat dari tumbuhan yaitu dengan cara direbus dan ditumbuk (diperas). Sementara itu

²²Mulyati Rahayu, dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal Di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara", *Jurnal Biodiversitas*, Vol. 7, No. 3, (2006), h. 245.

²³Mumi, suli Agria dkk, "Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diare Medikalisasi Kehidupan", *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol.1, No. 3 (2012), h. 225-234.

²⁴ Kartasapoetra, *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*, Jakarta: Rineka cipta, 2000), h. 12.

²⁵ Wijayakusuma, *Ramuan Lengkap Herbal Taklukan Penyakit*, (Jakarta: Pustaka Bunda, 2008), h. 3

penggunaan ramuan obat ada tiga cara yaitu diminum, ditempelkan, atau dibasuhkan dengan air pencuci. Penggunaan dengan cara diminum biasanya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam, sedangkan dua cara lainnya untuk pengobatan tubuh bagian luar.²⁶

Tumbuhan berkhasiat obat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Tumbuhan obat tradisional, merupakan jenis tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat
2. Tumbuhan obat modern, merupakan jenis tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat, dan penggunaannya dapat dipertanggung jawabkan secara medis.
3. Tumbuhan obat potensial, merupakan jenis tumbuhan yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan bioaktif obat, tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah-medis sebagai bahan obat dan penggunaannya secara tradisional belum diketahui.²⁷

Tumbuhan obat juga terdiri dari beberapa habitus, yaitu:

1. Pohon adalah tumbuhan berkayu yang tinggi besar memiliki satu batang yang jelas dan bercabang

²⁶Kusuma dan Zaky, *Tumbuha liar Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2005), h. 5

²⁷ Kusuma dan Zaky, *Tumbuha liar Berkhasiat Obat...*, h. 6

2. perdu adalah tumbuhan berkayu yang tidak seberapa besar dan bercabang dekat dengan permukaan.
3. Herba adalah tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair
4. Liana adalah tumbuhan berkayu dengan batang menjalar/memanjat pada tumbuhan lain
5. Tumbuhan memanjat adalah herba yang memanjat pada tumbuhan lain atau benda lain.
6. Semak adalah tumbuhan yang tidak seberapa besar, batang berkayu, bercabang-cabang dekat permukaan tanah atau didalam tanah
7. Rumput adalah tumbuhan dengan batang yang tidak keras, mempunyai ruas-ruas yang nyata dan seringkali berongga.²⁸

Tumbuhan obat juga memiliki kelemahan, diantaranya yaitu:

1. Sulitnya mengenali jenis tumbuhan dan bedanya nama tumbuhan berdasarkan daerah tempatnya tumbuh.
2. Kurangnya sosialisasi tentang manfaat tumbuhan obat terutama kalangan dokter dan penampilan tumbuhan obat yang berkhasiat berupa fitofarmaka kurang menarik dibandingkan obat-obatan paten.
3. Kurangnya penelitian komprehensif dan terintegrasi dari tumbuhan obat dan belum ada upaya pengenalan dini terhadap tumbuhan obat.²⁹

²⁸ Kartasapoetra, *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat...*, h. 16

²⁹ Zein, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan", online. Tersedia di <http://library.usu.ac.id/download/fk/penyedalam-umar7.pdf>, diakses tanggal 22 September 2017, 2005, h.2.

D. Manfaat Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat mempunyai khasiat yang bekerja sebagai antioksidan, antiradang, analgesik, dan lain-lain yang digunakan untuk penyembuhan suatu penyakit, hal ini tidak lepas dari adanya kandungan bahan kimia tumbuhan obat yang berasal dari metabolisme sekunder. Tumbuhan menghasilkan bermacam-macam senyawa kimia yang merupakan bagian dari proses normal dalam tumbuhan.³⁰

Senyawa kimia yang terkandung pada tumbuhan ada yang bersifat racun dan ada juga yang bersifat menyembuhkan penyakit pada manusia. Analisis kandungan kimia dan efek farmakologis tumbuhan obat sangat penting untuk dilakukan. Namun, identifikasi tumbuhan obat berdasarkan nama ilmiah dan daerah, dan morfologi tumbuhan adalah hal pertama dilakukan sebelum melakukan analisis tersebut.³¹

Meskipun kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang pesat, namun penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat terus meningkat, karena tumbuhan obat memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Menjaga kesehatan. Fakta keampuhan obat tradisional (herbal) dalam menunjang kesehatan telah terbukti secara empirik, penggunaannya terdiri dari berbagai lapisan, mulai anak-anak, remaja dan orang lanjut usia.

³⁰Zein, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan...", h. 3

³¹Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Tanaman Obat , 341 Jenis Tanaman Penggempur Beraneka Penyakit*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2008, h. 15.

2. Memperbaiki status gizi masyarakat. Banyak tumbuhan apotik hidup yang dimanfaatkan untuk perbaikan dan peningkatan gizi, seperti kacang, sawo dan belimbing wuluh, sayuran, buah-buahan sehingga kebutuhan vitamin akan terpenuhi.
3. Menghijaukan lingkungan. Meningkatkan penanaman apotik hidup adalah salah satu cara untuk penghijauan lingkungan tempat tinggal.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat. Penjualan hasil tumbuhan akan menambah penghasilan keluarga.³²

Berikut ini adalah beberapa contoh tumbuhan obat dari famili yang berbeda beserta manfaatnya:

1. Famili Piperaceae

Sirih (*Piper betle* L)

Sirih atau ranub (Aceh) merupakan tumbuhan yang merambat. Sirih mengandung minyak asiri, hidroksivacicol, kavicol, kavibetol, dan lain sebagainya. Bila daun sirih diremas, tercium aroma sedap. Bermanfaat untuk menghilangkan bau badan, mimisan atau keluarnya darah dari hidung, pembersih mata yang gatal atau merah, koreng atau gatal-gatal, obat sariawan dan khasiat lainnya seperti dapat menghilangkan bau mulut jika dikumur-kumur.³³ Tumbuhan sirih dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut.

³²Supriono, *Kedelai dan Cara bercocok Tanam*, Bogor: Pusat Penelitian Tanaman Bogor, 1997, h. 10.

³³ Fauziah Muhlisah, *Tanaman Obat Keluarga*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 67-68.



Gambar 2.1 *Piper betle* L³⁴

2. Famili Zingerberaceae

a. Kencur (*Kaemferia galanga* L)

Kencur atau ceuko (Aceh) merupakan tanaman kecil yang tidak berbatang, tetapi memiliki rimpang dengan banyak percabangan sehingga dapat hidup bertahun-tahun. Memiliki kandungan minyak asiri dan alkaloid. Perakarannya di beberapa tempat sering kali menjadi umbi yang bewarna putih kekuningan dan berbau aromatis. Penyakit yang biasa diobati adalah batuk, terkilir dan bisa juga digunakan sebagai pelangsing tubuh dan penambah nafsu makan. Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang. Tumbuhan kencur dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut.³⁵

³⁴Astrid Savitri, *Tanaman Ajaib: Basmi Penyakit dengan TOGA(Tumbuhan Obat Keluarga)*, (Jakarta: Bibit Publisher, 2006), h.14.

³⁴Fauziah muhlisah, *Tanaman Obat Keluarga...*, h. 33-34.



Gambar 2.2 Rimpang *Kaempferia galanga* L³⁶

b. Kunyit (*Curcuma dosmetika* L)

Kunyit atau kunyet (Aceh) termasuk tanaman yang mempunyai banyak guna, termasuk dalam bidang kesehatan. Kunyit sebagai obat digunakan untuk obat sakit gatal, luka, sesak nafas, sakit perut, bisul, dan lain sebagainya. Komponen kimia yang terdapat dalam rimpang kunyit di antaranya minyak asiri, pati, zat pahit, resin, selulosa, dan beberapa mineral. Bagian yang dimanfaatkan sebagai obat adalah rimpang kunyit. Tumbuhan kunyit dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut.³⁷



Gamabar 2.3. Rimpang *Curcuma dosmetika* L³⁸

³⁶ Hieronymus Budi Santoso, *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat*, (Jakarta: Agromedia Pustaka), h.61

³⁷ Rahmat Rukmana, *Kunyit*, (Jakarta: kanisius 2005), h.11-12

³⁸Setiawan Dalimartha, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia...*, h.7

3. Famili Lilidacea

Bawang merah (*Allium cepa* L)

Bawang merah memiliki batang sejati atau disebut “diskus” yang berbentuk cakram, daun selindris kecil serta akar serabut. Bunga bawang merah termasuk bunga majemuk, dan berbentuk tandan. Bawang merah mengandung minyak asri dan juga mengandung antiseptik dan senyawa allin. Bagian yang dimanfaatkan adalah umbi dan penyakit yang bisa diobati adalah sakit telinga, kanker, kuman di mulut, dan jerawat.³⁹ Tumbuhan bawang merah dapat dilihat pada Gambar 2.4 berikut.



Gambar 2.4 *Allium cepa*⁴⁰

a. Famili Malvaceae

Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L)

Kembang sepatu atau bungong raya (Aceh) merupakan perdu. Bagian bunga mengandung cyanidin-diglucosidase, hibisitin, zat pahit, dan lendir. Bagian daun mengandung taraxeryl acetate, kalsium oksalat, peroksidase, lemak dan protein. Daun berbentuk bulat telur serta mempunyai akar tunggang. Kembang

³⁹Syamsul Hidayat, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta, Penebar Swadaya, 2015), h.50.

⁴⁰Noor Fajriah, *Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah*, (Yogyakarta; Bio Genesis, 2017), h. 12.

sepatu berkhasiat sebagai antiradang, antivirus, pereda demam, pelutuh kencing, menormalkan siklus haid, menghentikan pendarahan, dan peluruh dahak. Tumbuhan kembang sepatu dapat dilihat pada Gambar 2.5 berikut.⁴¹



Gambar 2.5 *Hibiscus rosa-sinensis* L⁴²

E. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi: guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴³

⁴¹Setiawan Dalimartha, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia...*, h.49-50.

⁴²Arief Hariana, *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*, (Jakarta; Penebar Swadaya, 2008), h.35.

⁴³Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h.8.

Media pembelajaran bermanfaat dalam proses belajar siswa diantaranya: pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui pemutaran kata-kata oleh guru. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.⁴⁴

Media pembelajaran dibagi menjadi dua golongan besar yaitu media pembelajaran dua dimensi dan media pembelajaran tiga dimensi. Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi:

1. Media grafis, adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan-tulisan, atau simbol visual yang lain dengan maksud untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian. Jenis-jenis media grafis meliputi sketsa, gambar, grafik, bagan, poster, kartun dan karikatur, peta datar, dan transparansi OHP.
2. Media bentuk papan, terdiri dari papan tulis, papan tempel, papan flanel, dan papan magnet.

⁴⁴ Sudjana, Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.5.

3. Media cetak, terdiri dari buku pelajaran, surat kabar dan majalah, ensiklopedi, buku suplemen, pengajaran berprogram, *booklet* dan komik.⁴⁵

F. *Booklet*

Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh halaman diluar hitungan sampul. *Booklet* sebagai alat bantu, sarana, dan sumber daya pendukungnya untuk menyampaikan pesan harus menyesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, suatu *booklet* isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar.⁴⁶

Gambar atau foto yang baik adalah gambar atau foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar atau foto yang baik. Keenam syarat tersebut adalah autentik, sederhana, ukuran relative, gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar atau foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik, Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media

⁴⁵Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran...*, h. 12.

⁴⁶Mirtanti, "Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Belajar untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha Bagi Pedagang Makanan Jajanan", *Artikel Penelitian*, ITB Bogor, 2001, h. 24

yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menyusun sebuah booklet sebagai bahan ajar, *booklet* setidaknya mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
2. KD/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari SI dan SKL.
3. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya. Untuk siswa SMA upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3 – 7 kalimat.
4. Dalam buklet terdapat lebih banyak gambar dari pada teks, sehingga tidak terkesan monoton.
5. Gambar ditampilkan secara nyata yaitu gambar-gambar yang sudah dikenal oleh peserta didik.
6. Isi disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik.
7. Mudah dibawa kemana saja dan dibaca kapan saja, dimana saja.
8. Memuat informasi yang lengkap, walau tidak rinci dan berurutan.⁴⁷

Booklet sebagai media pembelajaran telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran dalam bidang tertentu. *Booklet* yang secara efektif mampu mengubah perilaku khalayak sasaran bukan sembarang *booklet*. Semakin tinggi kemampuan *booklet* untuk merangsang terjadinya proses belajar pada diri

⁴⁷Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), h. 380.

khalayak sasaran melalui panca inderanya dan merubah perilakunya maka semakin efektif *booklet* tersebut. Berbagai rekayasa buklet antara lain mengatur komposisi warna, tampilan gambar, besar dan jenis huruf, ketebalan dan jenis kertas.⁴⁸

Semua jenis media pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulan. Berikut ini adalah keunggulan dari *booklet*, antara lain sebagai berikut:

1. *Booklet* menggunakan media cetak sehingga biaya yang dikeluarkannya itu bisa lebih murah jika dibandingkan dengan menggunakan media audio dan visual serta audio visual.
2. *Booklet* memiliki bentuk yang mudah dibawa kemana saja.
3. Lebih terperinci dan jelas, karena banyak mengulas tentang pesan yang disampaikan.
4. Memilih foto atau gambar penunjang materi.
5. Tersusun dengan desain yang menarik dan penuh warna.

Kelemahan *booklet*, antara lain:

1. Mecetak *booklet* memerlukan waktu yang cukup lama.
2. Sukar menampilkan gerak dihalaman *booklet*.
3. Pelajaran yang terlalu panjang disajikan dengan *booklet* cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan.
4. Tanpa perawatan yang baik, *booklet* akan cepat hilang, rusak atau musnah.⁴⁹

⁴⁸Mintarti, "*Efektivitas Buklet Makjan...*",h. 26.

⁴⁹ Mintarti, "*Efektivitas Buklet Makjan...*",h. 26.

G. Materi Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau keanekaragaman kehidupan (*Biodiversity*) dapat diartikan secara umum total atau keseluruhan keanekaragaman genetika, jenis, dan ekosistem di suatu wilayah.⁵⁰ Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk derajat keanekaragaman sumberdaya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen disuatu daerah. Definisi ini masih susah dimengerti oleh orang awam.

Materi keanekaragaman hayati merupakan salah satu materi yang dipelajari di tingkat SMA/Aliyah pada kelas X semester I yang tercantum dalam Kompetensi Inti 3; Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar 3.2; Menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia serta ancaman dan pelestariannya.⁵¹

Materi keanekaragaman hayati terdiri dari beberap sub materi yaitu, Konsep keanekaragaman gen, jenis, ekosistem, Keanekaragaman hayati Indonesia, flora dan fauna, serta penyebarannya berdasarkan Garis Wallace dan

⁵⁰Johan Iskandar, *Keanekaragaman Hayati Jenis Binatang* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015) hal. 7.

⁵¹Silabus Kelas X Semester I Kurikulum 2013 pada materi Keanekaragaman Hayati.

Garis Weber, Keunikan hutan hujan tropis Indonesia, Pemanfaatan keanekaragaman hayati Indonesia dan Upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia. Sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati ini membahas tentang pemanfaatan keanekaragaman hayati dalam berbagai bidang, diantaranya yaitu sebagai sumber pangan, sumber sandang, bahan bangunan untuk tempat tinggal, sumber pendapatan, sumber plasma nutfah, sumber obat-obatan, sumber keilmuan dan sumber keindahan.

Manfaat keanekaragaman hayati sumber obat-obatan, tumbuhan banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional seperti jahe, kencur, temulawak, adas, sirih, mengkudu dan lain-lain. Contoh pemanfaatan tumbuhan sebagai obat-obatan adalah, buah mengkudu (pace) diketahui berkhasiat untuk mencegah dan mengobati penyakit tekanan darah tinggi, diabetes, dan penyakit lainnya.⁵²

⁵² Idun Kistinnah, Endang Sri Lestari, Biologi 1: Makhluk Hidup dan Lingkungannya, (Surakarta: Putra Nugraha, 2007), h.301-304.

BAB III

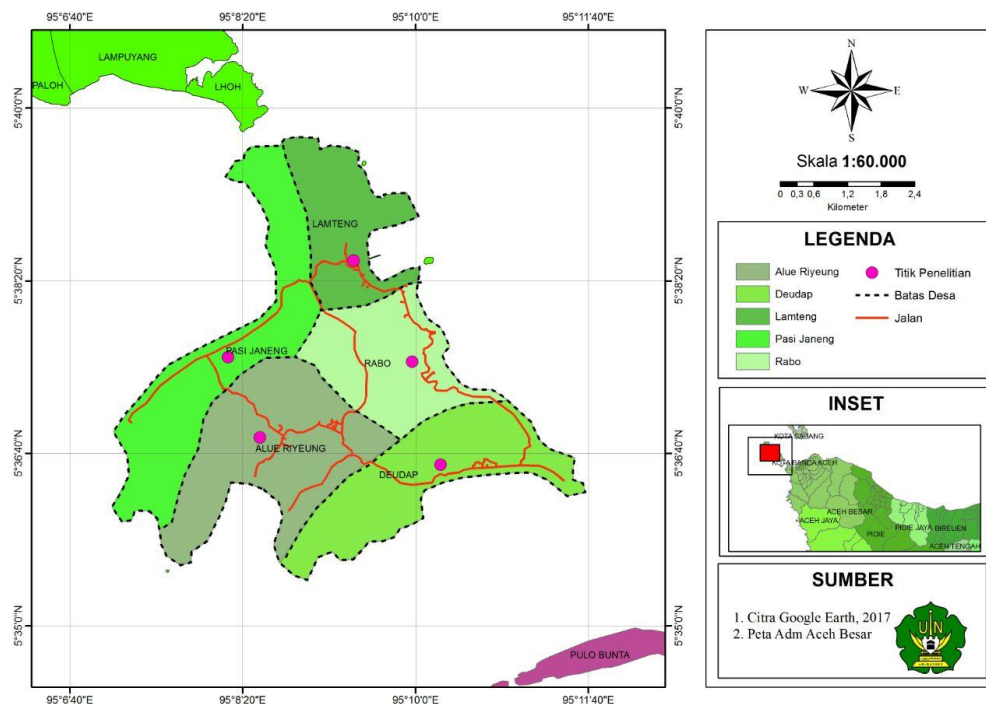
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode survei. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 5 Gampong dikemukiman Pulo Nasi yaitu Gampong Alue reyeung, Gampong Deudap, Gampong Lamteng, Gampong Pasi Janeng dan Gampong Rabo dan di Laboratorium Fakultas Tarbiyah Biologi UIN Ar-Raniry. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2018. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 3.1

Tabel 3.1 Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Buku sumber identifikasi	Untuk sumber identifikasi
2	Kamera	Untuk dokumentasi
3	Alat tulis	Untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam penelitian

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan obat di kemukiman Pulo Nasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang yang terdiri dari dukun dan orang yang mengetahui dan menggunakan tumbuhan obat dari tiap-tiap Gampong yang ada dititik pengamatan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan melakukan wawancara terbuka. Wawancara terbuka yaitu jenis wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya disusun sedemikian rupa sehingga informan memiliki keleluasaan menjawab. Pertanyaan yang diajukan meliputi jenis tumbuhan obat, bagian tubuh tumbuhan obat yang digunakan, cara memperoleh tumbuhan obat, cara penggunaan, cara pengolahan serta jenis penyakit yang dapat diobati dengan

tumbuhan obat⁵³. Wawancara dilakukan dengan masyarakat yang terpilih sebagai sampel. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dari peneliti. Kriteria tersebut adalah sampel yang dipilih memiliki pengetahuan lebih tentang tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari di setiap titik pengamatan yang meliputi kepala kampung, dukun, tokoh masyarakat/ tetua adat, dan anggota masyarakat lainnya⁵⁴.

2. Observasi

Setelah diperoleh informasi dari wawancara tentang tumbuhan obat dilanjutkan dengan tahapan observasi di lapangan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung tumbuhan obat yang telah diinformasikan. Observasi ini dilakukan ditempat tumbuhnya tumbuhan obat dengan bantuan masyarakat yang terpilih sebagai sampel.

3. Dokumentasi

Tumbuhan yang ditemukan kemudian didokumentasikan dengan menggunakan kamera. Selanjutnya tumbuhan tersebut diidentifikasi untuk mengetahui nama ilmiahnya dengan melihat beberapa tanaman sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Selain itu, proses identifikasi juga dilakukan dengan melihat dari sumber lainnya yaitu buku sumber identifikasi.

4. Pembuatan media *booklet*

⁵³ Lexy, Moleong, *Metodelogi Penelitian, Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 190.

⁵⁴ Nova Oktavia, *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Deepublish, 2012), h.46

Pembuatan media *booklet* dilakukan dengan dipaparkan tentang kata pengantar, daftar isi, peta konsep, kompetensi isi dan kompetensi dasar, indikator, gambar tumbuhan obat, klasifikasi dan deskripsi. *Booklet* ini digunakan untuk mempermudah siswa mengenal keanekaragaman tumbuhan obat yang ada di kemukiman Pulo Nasi.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan tabel dan gambar. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, cara pengolahannya serta jenis penyakit yang diobati dengan tumbuhan tersebut.⁵⁵

⁵⁵Leonardo, dkk, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Sekabuk Kecamatan Sadaniang Kabupaten pontianak", *Artikel Penelitian*, online, tersedia di www.Portalgaruda.org/article.php?article=32765&val=2332. Diakses Tanggal 22 September 2017, h. 33.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kemukiman Pulo Nasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kemukiman Pulo Nasi terdapat 40 jenis tumbuhan obat yang termasuk kedalam 32 famili, diantaranya yaitu *Graptophyllum pictum* L yang termasuk kedalam famili Acanthaceae, *Aloe vera* L spesies dari famili Asphodelaceae, *Cromolaena odorata*, *Tagetes erecta* L, *Elephantopus scaber* L serta *Gynura ptedochina* yang merupakan spesies dari famili Asteraceae L dan lain-lain. Jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi, dapat di lihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jenis-jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Habitus
1	Acanthaceae	1. <i>Graptophyllum pictum</i> L	Wungu	Pohon
2	Asphodelaceae	2. <i>Aloe vera</i> L	Lidah buaya	Herba
3	Asteraceae	3. <i>Cromolaena odorata</i> L	Kirinyu/kopasanda	Herba
		4. <i>Tagetes erecta</i> L	Bunga tai ayam	Herba
		5. <i>Elephantopus scaber</i> L	Tapak liman	Herba
		6. <i>Gynura ptedochina</i> L	Daun dewa	Herba
4	Apocynaceae	7. <i>Athranthus roseus</i> L	Tapak dara	Herba
5	Arecaceae	8. <i>Areca catechu</i> L	Pinang	Pohon
6	Annonaceae	9. <i>Annona squamosa</i> L	Srikaya	Pohon
		10. <i>Annona muricata</i> L	Sirsak	Pohon
7	Caricaceae	11. <i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Perdu
8	Caesalpinaceae	12. <i>Caesalpine pulcherrima</i> L	Kembang merak	Perdu
9	Oxalidaceae	13. <i>Averrhoa bilimbi</i> L	Belimbing wuluh	Perdu
10	Fabaceae	14. <i>Casseea alata</i> L	Galinggang	Perdu
11	Moringaciae	15. <i>Moringa oleifera</i> L	Kelor	Pohon
12	Malvaceae	16. <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Kembang sepatu	Perdu
13	Myrtaceae	17. <i>Psidium quajava</i> L	Jambu biji	Pohon
		18. <i>Syzygium cumini</i> L	Jamblang	Pohon
14	Rutaceae	19. <i>Citrus aurantifolia</i> L	Jeruk nipis	Pohon
15	Piperiaceae	20. <i>Piper betle</i> L	Sirih	Herba
16	Euphorbiaceae	21. <i>Phyllanthus niruri</i> L	Meniran	Herba
		22. <i>Jatropha curcas</i> L	Jarak pagar	Perdu

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Habitus
17	Balsaminaceae	23. <i>Impatiens balsamina</i> L	Pacar air	Herba
		24. <i>Impatiens sultani</i> L	Inai	Perdu
18	Crassulaceae	25. <i>Kalanchoe pinnata</i> L	Sidingin	Herba
19	Sapindaceae	26. <i>Cardiospermum halicacabum</i> L	Paria gunung	Herba
20	Amaranthaceae	27. <i>Amaranthus spinous</i> L	Bayam duri	Herba
21	Liliaceae	28. <i>Allium cepa</i> L	Bawang merah	Herba
		29. <i>Allium sativum</i> L	Bawang putih	Herba
22	Punicaceae	30. <i>Punica gratum</i> L	Delima	Perdu
23	Simaroubaceae	31. <i>Eurycorma longifolia</i> Jack	Pasak bumi	Pohon
24	Leguminoceae	32. <i>Vigna sinensis</i> L	Kacang panjang	Semak
25	Fabaceae	33. <i>Tamarindus indica</i> L	Asam jawa	Pohon
26	Zingiberraceae	34. <i>Zingiber officinale</i> Rock	Jahe	Herba
27	Ophioglossaceae	35. <i>Helminthostachys zeylanica</i> L	Tunjuk langit	Herba
28	Elaeocarpaceae	36. <i>Muntingia calabura</i> L	Kersen	Pohon
29	Asclepiadaceae	37. <i>Calotropis gigantea</i> L	Biduri	Semak
30	Myristicaceae	38. <i>Myrisca fragrant</i> Houtt	Pala	Pohon
31	Anacardiaceae	39. <i>Lannea nigrata</i> L	Kedondong pagar	Pohon
32	Moraceae	40. <i>Artocarpus communis</i> Forts	Sukun	Pohon

(Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018)

Berdasarkan jumlah jenis tumbuhan obat yang ditemukan di Kemukiman Pulo Nasi, terdapat beberapa jenis penyakit yang diobati dengan tumbuhan obat tersebut, diantaranya yantu demam, rematik, batuk dan lain-lain. Jenis penyakit yang dapat diobati dengan tumbuhan obat oleh masyarakat Kemukiman Pulo Nasi dapat dilihat pada Tabel 4. 2 berikut:

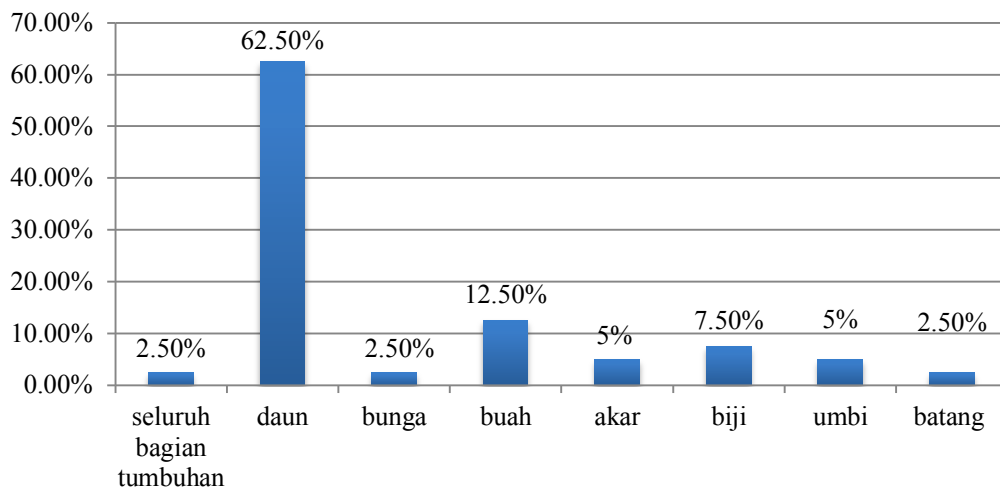
Tabel 4.2 Jenis Penyakit yang Diobati dengan Menggunakan Tumbuhan oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi

No	Jenis Tumbuhan Obat		Jenis Penyakit yang Diobati
	Nama Daerah	Nama Ilmiah	
1	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L	Obat pemulihan luka pasca melahirkan
2	Tapak dara	<i>Cathranthus roseus</i> L	Darah manis
3	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Sakit gigi, darah tinggi
4	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i> L	Rematik
5	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	Demam, bisul
6	Inai	<i>Impatiens sultani</i> L	Obat pemulihan luka pasca melahirkan
7	Bunga merak	<i>Caesalpine pulcherrima</i> L	Sakit kepala sebelah, asma
8	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L	Batuk
9	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> L	Batuk
10	Sidingin	<i>Kalanchoe pinnata</i> L	Demam panas

No	Jenis Tumbuhan Obat		Jenis Penyakit yang Diobati
	Nama Daerah	Nama Ilmiah	
11	Biduri	<i>Calotropis gigantea</i> L	Obat bisul
12	Gelinggang	<i>Casseea alata</i> L	Kurap
13	Paria gunung	<i>Cardiospermum halicacabum</i> L	Bisul, sakit gigi
14	Jambu biji	<i>Psidium quajava</i> L	Lambung, sakit perut diare
15	Bunga taik ayam	<i>Tagetes erecta</i> L	Sakit perut
16	Sirih	<i>Piper betle</i> L	Gatal-gatal pada bagian kewanitaan
17	Bayam duri	<i>Amaranthus spinous</i> L	Ginjal
18	Kedondong pagar	<i>Lannea nigrata</i> L	Panas dalam
19	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i> L	Sariawan
20	Sirsak	<i>Annona squamosa</i> L	Masuk angin, sakit perut karena haid
21	Daun dewa	<i>Gynura psedochina</i> L	Rematik
22	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L	Gatal-gatal
23	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L	Masuk angin
24	Srikaya	<i>Annona muricata</i> L	Masuk angin
25	Delima	<i>Punica gratum</i> L	Katarak
26	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Panas dalam
27	Pala	<i>Myrsica fragrant</i> Houtt	Obat keseleo kaki dan tangan
28	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> L	Masuk angin
29	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i> L	Darah manis
30	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L	Maag
31	Pasak bumi	<i>Eurycorma longifolia</i> Jack	Malaria
32	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> L	susah buang air kecil
33	Sukun	<i>Artocarpus communis</i> Forst	Liver
34	Pinang	<i>Areca catechu</i> L	Sakit perut
35	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L	Batuk
36	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L	Sakit perut
37	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rock	Gondok
38	Kirinyu/kopasanda	<i>Cromolaena odorata</i> L	Lambung
39	Tunjuk langit	<i>Helminthostachys zeylanica</i>	Sakit kepala
40	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L	Darah tinggi, darah manis

(Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018)

Hasil penelitian yang telah dilakukan, Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi tidak menggunakan seluruh bagian tumbuhan obat untuk diracik atau diolah menjadi obat tradisional. Masyarakat hanya menggunakan bagian-bagian tumbuhan obat tertentu saja, misalnya hanya bagian daun, biji, akar atau bagian lainnya. Bagian tumbuhan obat yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi dapat dilihat Pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Persentase Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, daun merupakan bagian tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi yaitu 62,50% dari 40 jenis tumbuhan obat yang digunakan. Diikuti dengan bagian buah (12,50%), biji (7,50%), akar dan umbi (5%), serta batang, umbi dan seluruh bagian tumbuhan masing masing 2,50%.

a. Deskripsi dan Klasifikasi Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kemukiman Pulo Nasi

1) Famili Acanthoaceae

Wungu (*Graptophyllum pictum* L)

Tanaman wungu (*Graptophyllum pictum* L) adalah tumbuhan perdu yang tegak. Tingginya 1,5- 8 m. Batangnya termasuk batang berkayu, beruas, permukaan daunnya licin dengan warna ungu kehijauan. Daun tunggal, bertangkai pendek, bentuknya bulat, pertulangannya menyirip, permukaan atas daun mengkilap dan tepi daun rata. Bunga termasuk bunga majemuk, keluar diujung

batang dengan rangkaian tandan yang bewarna keunguan. Buahnya berbentuk kotak yang lonjong, bewarna ungu kecoklatan. Biji bulat dan putih serta berkulit tebal. Akarnya berjenis tunggal dan bewarna coklat muda.⁵⁶ Tumbuhan wungu dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Wungu (*Graptophyllum pictum* L)⁵⁷

Klasifikasi tumbuhan wungu adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Devisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Lamiales
Famili	: Acanthaceae
Genus	: <i>Graptophyllum</i>
Spesies	: <i>Graptophyllum pictum</i> L

2) Famili Sphodelaceae

Lidah Buaya (*Aloe vera* L)

Lidah buaya (*Aloe vera* L) merupakan herba dengan batang yang sangat pendek. Daun seperti tombak dan berdiri tegak serta di pinggirnya berbaris duri yang tidak begitu tajam. Letak daun bersap-sap, rapat, melingkar, serta

⁵⁶Adi permadi, *Seri Agrisehat Tanaman Obat Pelancar Air Sni*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006), h. 38.

⁵⁷ Gambar hasil penelitian, 2018

mempunyai daun yang bewarna hijau berlapis lilin dan di dalamnya terdapat daging daun yang tebal bewarna bening. Daun berdaging tebal, tanpa tulang daun daun bagian luar terdapat bercak bebewarna hijau pucat hingga putih. Bercak tersebut akan hilang ketika daun dewasa atau tua.⁵⁸ Tumbuhan lidah buaya dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Lidah Buaya (*Aloe vera* L)⁵⁹

Klasifikasi lidah buaya adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliopsida
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Asphodelaceae
Genus	: <i>Aloe</i>
Spesies	: <i>Aloe vera</i> L

3) Famili Asteraceae

a) Kirinyu/kopasanda (*Cromolaena odorata* L)

Kirinyu/kopasanda (*Cromolaena odorata* L) merupakan tumbuhan herba dengan tinggi bisa mencapai 6 meter. Daun berbentuk oval, pada bagian bawah lebih lebar dan semakin keujung. Semakin runcing. Tepi daun bergerigi, karangan

⁵⁸ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 64.

⁵⁹ Gambar hasil penelitian, 2018

bunga terletak diujung cabang. Warna bunga saat muda kebiruan dan semakin tua menjadi coklat. Batang muda bewarna hijau agak lunak yang nantinya berubah menjadi coklat dan keras ketika sudah tua. batang memiliki permukaan berbulu atau berambut. Tumbuhan kirinyu memiliki susunan akar berupa akar tunggang.⁶⁰ Tumbuhan kirinyu/kopasanda dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Kirinyu/kopasanda (*Cromolaena odorata* L)⁶¹

Klasifikasi kirinyu/kopasanda adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Cromolaena</i>
Spesies	: <i>Cromolaena odorata</i> L

b) Bunga Tahi Ayam (*Tagetes erecta* L)

Bunga tahi ayam (*Tagetes erecta* L) merupakan herba dengan batang tumbuh tegak dan bercabang-cabang. Disekujur batangnya, tumbuh daun majemuk yang berujung runcing dan tepinya bergerigi. Daun tunggal, menyirip menyerupai daun majemuk, bentuknya memanjang hingga lanset menyempit

⁶⁰ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional...*, h. 29

⁶¹ Gambar hasil penelitian, 2018

dengan bintik kelenjer bulat dekat tepinya dan bewarna hijau. Bunga merupakan bunga majemuk, berbentuk cawan dengan tangkai yang panjang. Sistem perakarang bunga tahi ayam yaitu sistem perakaran tunggang.⁶² Tumbuhan bunga tahi ayam dapat dilihat pada Gambar 4.5. berikut.



Gambar 4.5 Bunga Tahi Ayam (*Tagetes erecta* L)⁶³

Klasifikasi bunga tahi ayam adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Devisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledoniae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraciae
Genus	: <i>Tagetes</i>
Spesies	: <i>Tagetes erecta</i> L

c) Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L)

Tapak liman (*Elephantopus scaber* L) merupakan tanaman herba, tak berkayu, hidup secara liar pematangan sawah, pinggir selokan, pinggir jalan, padang rumput, perkarangan kosong, menyukai tempat lembab, tinggi tanaman hanya sekitar 30 cm. Batang pendek, bulat, kaku dan keras, sangat liat. Daun terletak di atas tanah, rebah, panjang, bagian ujung membulat, bergelombang,

⁶²Hembing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h. 151.

⁶³ Gambar hasil penelitian, 2018

keras, berbulu, bewarna hijau tua, tepi keriting. Akarnya besar dan kuat berbulu, bunganya tumbuh dari daun warnanya ungu.⁶⁴ Tumbuhan pasak bumi dapat dilihat Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L)⁶⁵

Klasifikasi tapak liman adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Elephantopus</i>
Spesies	: <i>Elephantopus scaber</i> L

d) Daun Dewa (*Gynura psedochina* L)

Daun dewa (*Gynura psedochina* L) merupakan herba tahunan yang berbatang tegak dengan bentuk persegi agak berdaging, dibagian ujung tidak berbulu atau berbulu jarang, dan memiliki cabang yang keluar dari ketiak daun. Tinggi tanaman ini sekitar 30 cm, tetapi bila berbunga tangkai bunga dapat mencapai ketinggian 60-70 cm. Batangnya lunak, berambut halus. Daun bewarna hijau tua. tipe daun tunggal, bulat memanjang, tepi bercangap tangkai sangat

⁶⁴ Abu Muhammad, *Kamus Pintar Obat Herbal*, (Yogyakarta: Medika, 2010), h. 165.

⁶⁵Gambar hasil penelitian, 2018

pendek. Bunga bewarna kuning cerah, buah bewarna coklat, berbentuk lonjong.⁶⁶

Tumbuhan daun dewa dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Daun Dewa (*Gynara psedochina* L)⁶⁷

Klasifikasi daun dewa adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Gynara</i>
Spesies	: <i>Gynara psedochina</i> L

4) Famili Apocynaceae

Tapak Dara (*Cathranthus roseus* L)

Tapak dara (*Cathranthus roseus* L) merupakan perdu tahunan dengan tinggi 20-100 cm. Batang berkayu, bulat, bercabang, beruas dan bewarna hijau. Daun tunggal, tersusun bersilang berhadapan, bentuk bulat telur, ujung dan pangkal tumpul, tepinya rata, permukaan mengkilat, pertulangan menyirip dan bewarna hijau. Bunga tunggal, terletak diketiak daun dan memiliki tangkai

⁶⁶ Cheppy Syukur, *Pembibitan Tanaman Obat*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h. 52-53.

⁶⁷Gambar hasil penelitian, 2018

dengan panjang 2,5-3 cm. Mahkota berbentuk terompet, kelopak bertajuk 5. Bunga memiliki banyak warna seperti warna putih, ungu, jingga. Sistem perakaran berupa sistem perakaran tunggang. Tumbuhan tapak dara dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Tapak Dara (*Cathranthus roseus* L)⁶⁸

Klasifikasi tapak dara adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Apocynales
Famili	: Apocynaceae
Genus	: <i>Cathranthus</i>
Spesies	: <i>Cathranthus roseus</i>

5) Famili Arecaceae

Pinang (*Areca catechu* L)

Pinang (*Areca catechu* L) merupakan pohon yang dapat mencapai tinggi 15-20 m. Memiliki batang yang lurus dengan diameter 15 cm. Tajuk tidak rimbun, pelepah daun berbentuk tabung, tangkai daun pendek, helaian daun panjangnya sampai 80 cm dengan ujung sobek dan bergerigi. Tongkol bunga dengan

⁶⁸ Gambar hasil penelitian, 2018

seludang yang panjang dan mudag rontok. Buah termasuk buni bulat telur terbalik memanjang, merah orange, panjang 3,5-7 cm, dengan dinding buah yang berserabut. Biji berbentuk telur, dan memiliki gambaran seperti jala serta bewarna coklat kemerahan.⁶⁹ Tumbuhan pinang dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Pinang (*Areca catechu* L)⁷⁰

Klasifikasi pinang adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliopsida
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Acales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Areca</i>
Spesies	: <i>Areca catechu</i> L

6) Famili Annonaceae

a) Sirsak (*Annona muricata* L)

Sirsak (*Annona muricata* L) merupakan pohon yang dapat tumbuh mencapai tinggi 10 m. Batang berkayu, daun berbentuk bulat telur dan agak tebal, permukaan daun bagian atas halus dan bewarna hijau tua sedangkan bagian bawahnya bewarna lebih muda. Buah sirsak termasuk buah majemuk dengan

⁶⁹Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta: Katahati, 2016), h. 231

⁷⁰ Gambar hasil penelitian, 2018

daging buah berwarna putih. Kulit buah sirsak berwarna hijau dan berduri, memiliki biji berbentuk pipih kecil dan berwarna hitam. Sistem perakaran sirsak merupakan sistem perakaran tunggang.⁷¹ Tumbuhan sirsak dapat dilihat pada Gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Sirsak (*Annona muricata* L)⁷²

Klasifikasi sirsak adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Annonaceae
Genus	: <i>Annona</i>
Spesies	: <i>Annona muricata</i> L

b) Srikaya (*Annona squamosa* L)

Srikaya (*Annona squamosa* L) merupakan pohon dengan tinggi 2-7 m, kulit pohon tipis berwarna abu-abuan, getah kulitnya beracun. Daun tunggal, berbentuk lonjong memanjang dengan ujung tumpul dan tepi yang rata serta berwarna hijau mengkilap. Buah majemuk agregat, permukaan buah berduri dan dilapisi lilin dengan ujung yang melengkung. Kulit buah berwarna hijau keputih-

⁷¹ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal ...*, h. 257

⁷² Gambar hasil penelitian, 2018

putihan, setiap juring mengandung daging buah dan sebuah biji. Daging buah bewarna putih dan mempunyai rasa yang manis. Sistem perakarannya merupakan sistem perakaran tunggang.⁷³ Tumbuhan srikaya dapat dilihat pada Gambar 4.11 berikut.



Gambar 4.11 Srikaya (*Annona squamosa* L)⁷⁴

Klasifikasi srikaya adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotiladon
Ordo	: polycarpiceae
Famili	: Annonaceae
Genus	: <i>Annona</i>
Spesies	: <i>Annona squamosa</i> L

7) Famili Caricaceae

Pepaya (*Carica papaya* L)

Pepaya (*Carica papaya* L) merupakan perdu menahun dan tingginya mencapai 8 m. Batang tak berkayu, bulat, berongga, bergetah, bewarna abu-abu, dan terdapat bekas pangkal daun. Daun tunggal, berbentuk bulat, ujung runcing,

⁷³ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal ...*, h. 81

⁷⁴ Gambar hasil penelitian, 2018

pangkal bertoreh, pertulaangan menjari, dan bergetah. Bunga merupakan bunga majemuk dan bewarna kuning. Buah majemuk buni, bentuk bulat memanjang, berdaging, dan berair dan warna buah setelah matang kuning sampai jingga kemerahan. Sistem perakaran pepaya merupakan sistem perakan tunggang.⁷⁵ Tumbuhan pepaya dapat dilihat pada Gambar 4.12 berikut.



Gambar 4.12 Pepaya (*Carica papaya* L)⁷⁶

Klasifikasi pepaya adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliopytha
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: violales
Famili	: Caricaceae
Genus	: <i>Carica</i>
Spesies	: <i>Carica papaya</i> L

8) Famili Caesalpiniceae

⁷⁵Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 16

⁷⁶Gambar hasil penelitian, 2018

Kembang Merak (*Caesalpineia pulcherrima* L)

Kembang merak (*Caesalpineia pulcherrima* L) merupakan perdu tegak tinggi 2-4 m dan memiliki cabang banyak dengan ranting. Daunnya berupa daun majemuk menyirip genap, ganda dua dengan 1-12 pasang anak daun yang bentuknya bulat telur sungsang, ujungnya bulat, pangkal menyempit, tepi rata, permukaan atasnya bewarna hijau dan permukaan bawahnya bewarna kebiruan. Batang berkayu dan sistem perakarannya tunggang.⁷⁷ Tumbuhan kembang merak dapat dilihat pada Gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13 Kembang Merak (*Caesalpineia pulcherrima* L)⁷⁸

Klasifikasi kembang merak adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliopytha
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Caesalpiniaceae
Genus	: <i>Caesalpinia</i>
Spesies	: <i>Caesalpinia pulcherima</i> L

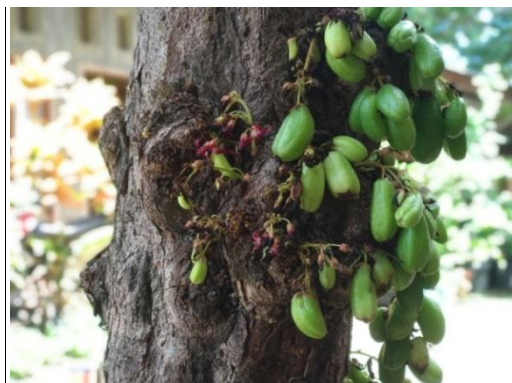
9) Famili Oxalidaceae

⁷⁷ Hembing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h.87.

⁷⁸Gambar hasil penelitian, 2018

Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L)

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) merupakan tanaman perdu, batangnya berkayu, tinggi dapat mencapai 10 meter. Tumbuh tegak lurus, tidak banyak percabangan. Daunnya bersirip genap, anak daun bertangkai pendek, bentuk bulat telur. Bunganya berbentuk bintang, warnanya merah kecoklatan. Buahnya beruang lima, bergantung pada batang atau dahan, berdaging tebal dan berair memiliki rasa asam. Sistem perakaran belimbing wuluh adalah sistem perakaran tunggang.⁷⁹ Tumbuhan belimbing wuluh dapat dilihat pada Gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14 Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L)⁸⁰

Klasifikasi belimbing wuluh adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Geraniales
Famili	: Oxalidaceae
Genus	: <i>Averrhoa</i>
Spesies	: <i>Averrhoa bilimbi</i> L

⁷⁹ Cheppy Syukur, *Pembibitan Tanaman Obat*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h. 43.

⁸⁰Hasil penelitian, 2018

10) Famili Fabaceae

Galinggang (*Casseea alata* L)

Galinggang (*Casseea alata* L) merupakan herba satu tahun, tegak, bercabang banyak. Batang bergaris, pada ujungnya berbulu tak menyolok, makin kebawah berongga dan gundul. Daun bertangkai bentuk talang yang pendek, bulat atau bulat telur memanjang, bergerigi dangkal dan kasar, berambut jarang. Dasar bunga cekung, tertutup dengan sisi jerami kuning. Bentuk bunga panjang dengan warna kuning cerah. Sistem perakaran galinggang merupakan sistem perakaran tunggang.⁸¹ Tumbuhan galinggang dapat dilihat pada Gambar 4.15 berikut.



Gambar 4.15 Gelinggang (*Casseea alata* L)⁸²

Klasifikasi gelinggang adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliopyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabaceales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Casseea</i>
Spesies	: <i>Casseea alata</i> L

⁸¹ Hembing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h.50.

⁸²Gambar hasil penelitian, 2018

11) Famili Moringaceae

Kelor (*Moringa oleifera* L)

Kelor (*Moringa oleifera* L) merupakan tumbuhan berbentuk pohon, berumur panjang dengan tinggi 7-12 m. Batang berkayu tegak, bewarna putih kotor, kulit tipis, permukaan kasar. Percabangan simpodial, arah cabang tegak. Daun majemuk, bertangkai panjang, tersusun berseling, helai daun bewarna hijau muda dan setelah dewasa hijau tua. Akar tunggang, bewarna putih kotor. Bunga tumbuhan kelor bewarna putih kekuning-kuningan dan memiliki pelepah bunga yang bewarna hijau.⁸³ Tumbuhan kelor dapat dilihat pada Gambar 4.16 berikut.



Gambar 4.16 Kelor (*Moringa oleifera* L)⁸⁴

Klasifikasi kelor adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliopyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Brassicales
Famili	: Moringaceae
Genus	: <i>Moringa</i>
Spesies	: <i>Moringa oleifera</i> L

⁸³ Erna Nucahyati, *Khasiat Dasyat Daun Kelor*, (Jakarta: Jendela Sehat, 2014), h. 10.

⁸⁴Gambar hasil penelitian, 2018

12) Famili Malvaceae

Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L)

Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L) merupakan tanaman perdu tahunan yang tumbuh dengan tegak dan umumnya tinggi tanaman sekitar 2-5 m. Batang bulat, berkayu, keras, dengan diameter 9cm. Daun berbentuk bulat telur yang lebar atau bulat telur yang sempit dengan ujung daun meruncing. Bunga terdiri dari 5 helaian daun, kelopak yang dilindungi oleh kelopak tambahan sehingga terlihat seperti dua lapis kelopak bunga. Perakaran pada bunga kembang sepatu ini tunggang dengan warna kecoklatan.⁸⁵ Tumbuhan kembang merak dapat dilihat pada Gambar 4.17 berikut.



Gambar 4.17 Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L)⁸⁶

Klasifikasi kembang sepatu adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Famili	: Malvaceae
Genus	: <i>Hibiscus</i>
Spesies	: <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L

⁸⁵ Hembing, *Tumbuhan Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000), h.87

⁸⁶ Gambar hasil penelitian, 2018

13) Famili Myrtaceae

a) Jambu Biji (*Psidium quajava* L)

Jambu biji (*Psidium quajava* L) merupakan perdu berbatang keras/kayu warna coklat muda. Daun bertangkai, bertulang dan menyirip, berbuah dengan kulit buah bewarna hijau dan daging buah merah/putih. Buah berbentuk bulat, ukurannya kurang lebih seperti bola tenis. Daging buahnya tebal, buah yang sudah matang berstektur lunak, bewarna putih kekuningan atau merah jambu. Biji buah kecil-kecil, keras dan bewarna kuning kecoklatan.⁸⁷ Tumbuhan jambu biji dapat dilihat pada Gambar 4.18 berikut.



Gambar 4.18 Jambu Biji (*Psidium quajava* L)⁸⁸

Klasifikasi jambu biji adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Psidium</i>
Spesies	: <i>Psidium quajava</i> L

⁸⁷Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 31

⁸⁸ Gambar hasil penelitian, 2018

b) Jamblang (*Syzygium cumini* L)

Jamblang (*Syzygium cumini* L) merupakan pohon dengan tinggi 10-20 m dengan batang yang tebal, bengkok, dan bercabang banyak. Daun tunggal dan tebal, panjang tangkai daunnya sekitar 1-3,5 cm. Helai daun lebar berbentuk baji, tetapi rata, pertulangan menyirip, permukaan atas mengkilap, panjang 7-16 cm, lebar kurang lebih 9 cm, dan bewarna hijau. Bunga majemuk bentuk malai dengan cabang berjatuhan, bunga duduk, tumbuh di ketiak daun, dan di ujung percabangan. Kelopak bentuk lonceng bewarna hijau muda, mahkota bentuk bulat telur, benang sari banyak, bewarna putih dan baunya harum.⁸⁹ Tumbuhan jamblang dapat dilihat pada Gambar 4.19 berikut.



Gambar 4.19 Jamblang (*Syzygium cumini* L)⁹⁰

Klasifikasi jamblang adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium cumini</i> L

⁸⁹Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional..*, h. 12

⁹⁰ Gambar hasil penelitian, 2018

14) Famili Rutaceae

Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L)

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* L) merupakan perdu dengan ketinggian mencapai 4 m. Batang tanaman ini keras, berbentuk bulat, dan bercabang banyak, serta dihiasi duri yang runcing. Daun memiliki aroma khas, berbentuk bulat telur, dan permukaan bagian atas berwarna hijau mengkilat, sedangkan bagian bawah berwarna hijau muda. Bunganya majemuk yang terletak di ketiak daun atau ujung tangkai. Buah jeruk nipis bulat sebesar bola tenis meja dan berwarna hijau kekuningan.⁹¹ Tumbuhan jeruk nipis dapat dilihat pada Gambar 4.20 berikut.



Gambar 4.20 Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* L)⁹²

Klasifikasi jeruk nipis adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: <i>Citrus</i>
Spesies	: <i>Citrus aurantifolia</i> L

⁹¹ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 47

⁹² Hasil Penelitian, 2018

15) Famili Piperiaceae

Sirih (*Piper betle* L)

Sirih (*Piper betle* L) merupakan herba merambat mencapai ketinggian hingga 15 m. Batang bewarna coklat kehijauan yang beruas-ruas sebagai tempat keluarnya akar. Helaian daun tumbuh berselang seling, berbentuk jantung, bertangkai, dan dilengkapi daun pelindung. Bila daun diremas, tercium aroma sedap. Bunga berupa bulir yang terdapat di ujung cabang dan berhadapan dengan daun. Buahnya berbentuk bulat dan berbulu.⁹³ Tumbuhan sirih dapat dilihat pada Gambar 4.21 berikut.



Gambar 4.21 Sirih (*Piper betle* L)⁹⁴

Klasifikasi sirih adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper betle</i> L

⁹³ Bambang Mursanto, *Ramuan Tradisional...*, h. 60.

⁹⁴ Gambar hasil penelitian, 2018

16) Famili Euphorbiaceae

a) Meniran (*Phyllanthus niruri* L)

Meniran (*Phyllanthus niruri* L) merupakan herba dengan ketinggian mencapai 50 cm. Batang meniran bewarna hijau pucat yang bercabang-cabang. Daunnya berbentuk bulat telur dan dibagian bawah terdapat bintik-bintik. Bunga keluar dari ketiak daun. Bunga jantan bewarna merah pucat, sedangkan bunga betina bewarna hijau muda. Buah berbentuk bulat licin bewarna hijau. Meniran memiliki sistem perakaran tunggang.⁹⁵ Meniran dapat dilihat pada Gambar 4.22 berikut.



Gambar 4.22 Meniran (*Phyllanthus niruri* L)⁹⁶

Klasifikasi meniran adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malpighiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Phyllanthus</i>
Spesies	: <i>Phyllanthus niruri</i> L

⁹⁵ Bambang Mursanto, *Ramuan Tradisional..*, h. 75.

⁹⁶ Gambar hasil penelitian, 2018

b) Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L)

Jarak pagar (*Jatropha curcas* L) merupakan perdu besar yang cabang-cabangnya tidak teratur, tingginya dapat mencapai 3 m. Batangnya bergetah yang agak kental. Daun lebar-lebar berbentuk jantung tepinya rata atau agak berlekuk dan tangkai panjang. Bunga bewarna hijau kekuningan, berkelamin tunggal. Buah berbentuk bulat telur, terbagi dalam tiga ruang, tidak merekah. Masing-masing ruang terdapat 1 biji yang bentuknya bulat lonjong.⁹⁷ Tumbuhan jarak pagar dapat dilihat pada Gambar 4.23 berikut.



Gambar 4.23 Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L)⁹⁸

Klasifikasi jarak pagar adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliopyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Euphorbial
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Jatropha</i>
Spesies	: <i>Jatropha curcas</i> L

⁹⁷Azwar Agoes, *Tanaman Obat Indonesia*, (Jakarta: Selemba Medika, 2010), h. 29

⁹⁸Gambar hasil penelitian, 2018

17) Famili Balsaminaceae

a) Pacar Air (*Impatiens balsamina* L)

Pacar air (*Impatiens balsamina* L) merupakan herba yang berbatang tegak. Daun berbentuk lanset sampai pangkal tangkai, bergerigi tajam, runcing. Bunga terkumpul 1-3, tangkai berbunga 1, tidak beruas. Memiliki dua daun kelopak samping panjang 2 mm, yang ke tiga panjang 1,5 cm. Daun mahkota 5, kelihatan 3, merah, ungu, putih atau bewarna warni, 4 daun mahkota samping bentuk jantung terbalik, panjang 2-2,5 cm, dua bersatu dengan kuku. Kepala sari bertudung putih. Kepala putik 5 buah.⁹⁹ Tumbuhan pacar air dapat dilihat pada Gambar 4.24 berikut.



Gambar 4.24 Pacar air (*Impatiens balsamina* L)¹⁰⁰

Klasifikasi pacar air adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Ericales
Famili	: Balsaminaceae
Genus	: <i>Impatiens</i>
Spesies	: <i>Impatiens balsamina</i> L

⁹⁹Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), h. 73.

¹⁰⁰ Gambar hasil penelitian, 2018

b) Inai (*Impatiens sultani* L)

Inai (*Impatiens sultani* L) merupakan perdu, tegak, cabang-cabangnya sering berujung runcing. Daun berhadapan, berbetuk jorong atau jorong-lanset, panjang 1,5-5,0 cm. Perbungaan berupa malai, tumbuh di ujung cabang dan di ketiak daun. Bunga kuning muda, merah jambu, atau merah sangat harum. Buahnya berupa buah kotak, berbentuk bulat atau bulat pipih dan memiliki garis tengah $\pm 0,5$ cm. Sistem perakaran inai adalah sistem perakaran sistem parakaran tunggang.¹⁰¹ Tumbuhan inai dapat dilihat pada Gambar 4.25 berikut.



Gambar 4.25 Inai (*Impatiens sultani* L)¹⁰²

Klasifikasi inai adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Balsaminaceae
Genus	: <i>Impatiens</i>
Spesies	: <i>Impatiens sultani</i> L

¹⁰¹ Setiawan Dalimartha, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan...*, h. 15.

¹⁰² Gambar hasil penelitian, 2018

18) Famili Crassulaceae

Sidingin (*Kalanchoe pinnata* L)

Sidingin (*Kalanchoe pinnata* L) merupakan tanaman yang mempunyai daun yang bedaging, daun-daun bertangkai pada batang yang berpasan-pasangan. Setiap daun membentuk sudut siku-siku dengan pasangan daun di bawahnya. Bunganya berbentuk sudut siku-siku dengan pasangan daun di bawahnya. Bunganya berbentuk bintang kecil dengan rangkaian bunga berbentuk pada tangkai dekat puncak tanaman yang bisa bertahan 2-3 bulan. Daunnya berwarna hijau mulus.¹⁰³ Tumbuhan sedingin dapat dilihat pada Gambar 4.26 berikut.



Gambar 4.26 Sidingin (*Kalanchoe pinnata* L)¹⁰⁴

Klasifikasi sidingin adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Saxifragales
Famili	: Crassulaceae
Genus	: <i>Kalanchoe</i>
Spesies	: <i>Kalanchoe pinnata</i> L

¹⁰³ Syamsul hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Swadaya grup, 2015), h.50.

¹⁰⁴Gambar hasil penelitian, 2018

19) Famili Sapindaceae

Paria Gunung (*Cardiospermum halicacabum* L)

Paria gunung (*Cardiospermum halicacabum* L) merupakan tumbuhan merambat berkayu dengan sulur, dapat mencapai panjang 3m. Daun terbagi dua masing-masing bercangap tiga. Bunga kecil-kecil hampir tidak terlihat, bewarna putih. Buah kapsul bewarna coklat, berkulit tipis, berdiameter hingga 1 cm. Terdapat tiga biji hitam yang berbentuk jantung. Sistem perakaran merupakan sistem perakaran serabut.¹⁰⁵ Tumbuhan paria gunung dapat dilihat pada Gambar 4.27 berikut.



Gambar 4.27 Paria gunung (*Cardiospermum halicacabum* L)¹⁰⁶

Klasifikasi paria gunung adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Angiospermae
Kelas	: Rosids
Ordo	: Sapindales
Famili	: Sapindaceae
Genus	: <i>Cardiospermum</i>
Spesies	: <i>Cardiospermum halicacabum</i> L

¹⁰⁵ Syamsul hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat..*, h.74

¹⁰⁶Gambar hasil penelitian, 2018

20) Famili Amaranthaceae

Bayam Duri (*Amaranthus spinous* L)

Bayam duri (*Amaranthus spinous* L) merupakan herba yang mempunyai batang lunak atau basah, tingginya dapat mencapai 1 meter. Bayam duri memiliki duri di pangkal tangkai daun . bentuk daunnya menyerupai belhn ketupat dan bewarna hijau. Bunganya berbentuk bunga bongkol, bewarna hijau muda atau kuning. Tumbuh secar liar dipekarangan rumah, ladang atau jalan-jalan kampung. Sistem perakaran bayam duri merupakan sistem perakaran tunggang.¹⁰⁷ Tumbuhan bayam duri dapat dilihat pada Gambar 4.28 berikut.



Gambar 4.28 Bayam Duri (*Amaranthus spinous* L)¹⁰⁸

Klasifikasi bayam duri adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Caryophyllales
Famili	: Amaranthaceae
Genus	: <i>Amaranthus</i>
Spesies	: <i>Amaranthus spinous</i> L

¹⁰⁷ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 35.

¹⁰⁸Gambar hasil penelitian, 2018

21) Famili Liliaceae

a) Bawang Merah (*Allium cepa* L)

Bawang merah (*Allium cepa* L) merupakan tanaman semusim yang berbentuk seperti rumput, berbatang pendek dan berakar serabut, tinggi dapat mencapai 25 cm dan membentuk rumpun. Daun berbentuk seperti pipa, bulat kecil memanjang 50-70 cm, berlubang, bagian ujungnya meruncing, bewarna hijau muda sampai hijau tua. Batang semu yang berda di dalam tanah berubah bentuk dan menjadi umbi lapis. Buah berbentuk bulat dengan ujung tumpul yang membungkus biji yang berbentuk agak pipih.¹⁰⁹ Tumbuhan bawang merah dapat dilihat pada Gambar 4.29 berikut.



Gambar 4.29 Bawang Merah (*Allium cepa* L)¹¹⁰

Klasifikasi bawang merah adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: liliiales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium cepa</i> L

¹⁰⁹ Cheppy Syukur, *Pembibitan Tanaman Obat*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005), h. 41.

¹¹⁰Gambar hasil penelitian, 2018

b) Bawang Putih (*Allium sativum* L)

Bawang putih (*Allium sativum* L) merupakan herba annual, tumbuh teggak, tingginya 30-60 cm. Daun membentuk batang semu. Bunga majemuk membentuk payung sederhana, muncul di setiap anak umbi. Umbi lapis beruoa umbi majemuk berbentuk hampir bundar, garis tengahnya 4-6 cm terdiri atas 8-20 siung seluruhnya diliputi 3-5 selaput tipis serupa kertas bewarna agak putih, tiap siung diselubungi oleh dua selaput serupa kertas, selaput luar warna agak putih dan agak longgar, selaput dalam warna merah muda dan melekat pada bagian padat.¹¹¹ Tumbuhan bawang putih dapat dilihat pada Gambar 4.30 berikut.



Gambar 4.30 Bawang putih (*Allium sativum* L)¹¹²

Klasifikasi bawang putih adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Liliiales
Famili	: Liliaceae
Genus	: <i>Allium</i>
Spesies	: <i>Allium sativum</i> L

¹¹¹ Cheppy Syukur, *Pembibitan Tanaman Obat...*, h. 42.

¹¹²Gambar hasil penelitian, 2018

22) Famili Punicaceae

Delima (*Punica granatum* L)

Delima (*Punica granatum* L) merupakan tanaman berbentuk pohon kecil dan perdu. Batang berkayu, bulat memancang, dengan ranting persegi, percabangan banyak dan juga terdapat duri pada ketiak daun. Daunnya tunggal, bertangkai pendek, terletak berkelompok, helaian daunnya berbentuk lonjong sampai lenset. Bunga termasuk bunga tunggal dan memiliki warna yaitu merah, putih maupun ungu. Buah berbentuk bulat atau bulat memanjang. Biji berbentuk bulat memanjang, besegi dan agak pipih, keras, tersusun tidak beraturan.¹¹³ Tumbuhan delima dapat dilihat pada Gambar 4.31 berikut.



Gambar 4.31 Delima (*Punica granatum* L)¹¹⁴

Klasifikasi delima adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Punicaceae
Genus	: <i>Punica</i>
Spesies	: <i>Punica granatum</i> L

¹¹³Bambang Mursito, ramuan Tradisional Untuk Pelangsing Tubuh, (Bogor: Penebar Swadaya, 2003), h. 55.

¹¹⁴Gambar hasil penelitian, 2018

23) Famili Simaroubaceae

Pasak Bumi (*Eurycorma longifolia* Jack)

Pasak bumi (*Eurycorma longifolia* Jack) memiliki daun yang rimbun pada ujung batang. Dapat tumbuh sampai 15 meter, kebanyakan tidak bercabang, jikapun ada hanya sedikit, yaitu satu atau saja. Bunganya tersusun padat pada tangkai bercabang, yang keluar dari pangkal daun. Daun majemuk dan menyirip dengan daun berbentuk lanset atau bundar telur dan ujungnya sedikit meruncing. Akar berupa akar tunjang serta buahnya yang masak bewarna hijau gelap kemerahan, panjang 1-2 cm dan lebarnya 0,5-1 cm.¹¹⁵ Tumbuhan pasak bumi dapat dilihat pada Gambar 4.32 berikut.



Gambar 4.32 Pasak bumi (*Eurycorma longifolia* Jack)¹¹⁶

Klasifikasi pasak bumi adalah sebagai berikut

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Simaroubaceae
Genus	: <i>Eurycorma</i>
Spesies	: <i>Eurycorma longifolia</i>

¹¹⁵ Azwar Agus, *Tanaman Obat Indonesia*, (Jakarta: Selemba Medika, 2010), h. 88

¹¹⁶ Gambar hasil penelitian, 2018

24) Famili Leguminoceae

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L)

Kacang panjang (*Vigna sinensis* L) merupakan tanaman menjalar. Memiliki ketinggian 2,5 m. Batang tanaman ini tegak, silindris, bewarna hijau dengan permukaan licin. Daun tanaman ini majemuk, lonjong. Bunganya majemuk, ada pada daun ketiak, panjang kurang lebih 12 cm, bewarna hijau keputih-putihan. Buah berbentuk polong, bewarna hijau panjang 15-25 cm. Biji lonjong, bewarna coklat muda. Tanaman kacang panjang memiliki Akar tunggang.¹¹⁷ Tumbuhan kacang panjang dapat dilihat pada Gambar 4.33 berikut.



Gambar 4.33 Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L)¹¹⁸

Klasifikasi kacang panjang adalah sebagai berikut

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Rosales
Famili	: Leguminoceae
Genus	: <i>Vigna</i>
Spesies	: <i>Vigna sinensis</i> L

¹¹⁷Asripah, *Budidaya Kacang panjang*, (yogyakarta: kanisius, 2003), h. 10-11.

¹¹⁸Gambar hasil penelitian, 2018

25) Famili Fabaceae

Asam Jawa (*Tamarindus indica* L)

Asam jawa (*Tamarindus indica* L) merupakan pohon dengan tinggi batang ,mencapai 25 cm. Berdaun rindang, daun bersirip genap, bertangkai panjang, panjang daun 17 cm, bunga bewarna kuning kemerahan. Buah berbentuk polong bewarna coklat, berasa khas asam, memiliki kulit yang membungkus daging buah, dan mempunyai biji sebanyak 2-5. Bentuk biji pipih dan bewarna cokelat agak kehitaman. Berkhasiat mengobati asma, batuk, demam dan lain-lain.¹¹⁹ Tumbuhan asam jawa dapat dilihat pada Gambar 4.44 berikut.



Gambar 4.44 Asam Jawa (*Tamarindus indica* L)¹²⁰

Klasifikasi asam jawa adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Tamarindus</i>
Spesies	: <i>Tamarindus indica</i> L

¹¹⁹ Sopandi, *Tanaman Obat Tradisional*, (Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 39-40.

¹²⁰ Gambar hasil penelitian, 2018

26) Famili Zingiberraceae

Jahe (*Zingiber officinale* Rock)

Jahe (*Zingiber officinale* Rock) merupakan tanaman tahunan, berbatang semu, dan berdiri tegak dengan tinggi mencapai 75 cm. Tersusun atas akar, rimpang, batang, daun, dan bunga. Batang tumbuh tegak lurus, bentuknya bulat pipih. Daun terdiri dari pelepah dan helaian, rimpang merupakan hasil modifikasi bentuk dari batang yang tidak teratur. Bunga berbentuk variasi, ada yang panjang, bulat oval, lonjong, runcing, ataupun tumpul.¹²¹ Tumbuhan jahe dapat dilihat pada Gambar 4.45 berikut.



Gambar 4.45 Jahe (*Zingiber officinale* Rock)¹²²

Klasifikasi jahe adalah sebagai berikut

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i> Rock

¹²¹ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta: Katahati, 2016), h. 50.

¹²² Gambar hasil penelitian, 2018

27) Famili Ophioglossaceae

Tunjuk Langit (*Helminthostachys zeylanica* L)

Tunjuk langit (*Helminthostachys zeylanica* L) merupakan jenis tumbuhan paku teristrial. Akar rimpang menjalar pendek dan tidak bercabang. Daun bergerigi tumpul, tulang daun menyirip dan majemuk dan ujung daun memiliki alat untuk memperbanyak diri yang berbentuk bulir. Batangnya berpenampang bulat, tidak bercabang dan bewarna hijau kecoklatan, batangnya bentuk rhizoma di bawah tanah dan pada rhizoma ini muncul akar-akar serabut yang lemah.¹²³

Tumbuhan tunjuk langit dapat dilihat pada Gambar 4.46 berikut.



Gambar 4.46 Tunjuk Langit (*Helminthostachys zeylanica* L)¹²⁴

Klasifikasi tunjuk langit adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Devisi	: Ophioglossophyta
Kelas	: Ophioglossophyta
Ordo	: Ophioglossales
Famili	: Ophioglossaceae
Genus	: <i>Helminthodtachys</i>
Spesies	: <i>Helminthostachys zeylanica</i> L

¹²³<https://www.scribd.com/doc/133544676/BAB-II>, diakses pada tanggal 1 September 2018.

¹²⁴Gambar hasil penelitian, 2018

28) Famili Elaeocarpaceae

Kersen (*Muntingia calabura* L)

Kersen (*Muntingia calabura* L) merupakan pohon, bewarna coklat keputih-putihan, batang berkayu, silindris, permukaan batang berbulu halus, percabangan simpodial. Arah tumbuh batangnya tegak lurus, arah tumbuh cabang ada yang condong ke atas dan ada yang mendatar. Helaian daun tunggal, berseling berbentuk jorong, ujung daun runcing. Buah kersen termasuk buah buni bertangkai, berbentuk bulat, warna buah masak merah, biji terdapat di dalam daging seperti pasir.¹²⁵ Tumbuhan kersen dapat dilihat pada Gambar 4.47 berikut.



Gambar 4.47 Kersen (*Muntingia calabura* L)¹²⁶

Klasifikasi kersen adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Malvales
Famili	: Elaeocarpaceae
Genus	: <i>Muntingia</i>
Spesies	: <i>Muntingia calabura</i> L

¹²⁵ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta: Katahati, 2016), h. 78.

¹²⁶ Gambar hasil penelitian, 2018

29) Famili Asclepiadaceae

Biduri (*Calotropis gigantea* L)

Biduri (*Calotropis gigantea* L) merupakan perdu mencapai tinggi 2 m, batang silindris, bewarna putih kotor, dengan permukaan halus. Daun tunggal, tidak bertangkai, tersusun berhadapan, warna hijau keputih-putihan, panjang 8-20 cm, lebar 4-15 cm, helaian daun tebal, berbentuk bulat telur. Bunga majemuk, berbentuk payung, muncul dari ketiak daun, bertangkai panjang, kelopak bewarna hijau, mahkota bewarna putih sedikit keunguan, panjang mahkota 4 mm. Buah berbentuk bulat telur, bewarna hijau, biji lonjong, kecil, dan bewarna coklat.¹²⁷ Tumbuhan biduri dapat dilihat pada Gambar 4.48 berikut.



Gambar 4.48 Biduri (*Calotropis gigantea* L)¹²⁸

Klasifikasi biduri adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Gentianales
Famili	: Asclepiadeceae
Genus	: <i>Calotropis</i>
Spesies	: <i>Calotropis gigantea</i> L

¹²⁷ Syamsul hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Swadaya Grup, 2015), h.59.

¹²⁸ Gambar hasil penelitian, 2018

30) Famili Myristicaceae

Pala (*Myrisca fragrant* Houtt)

Pala (*Myrisca fragrant* Houtt) merupakan pohon dengan batang mencapai ketinggian 10-18m. Mahkota tanaman ini merindang, meruncing keatas, daun bewarna hijau mengkilat dengan panjang 5-15 cm. Buah berbentuk bulat, bewarna kekuning-kuningan. Apabila matang atau masak akan menjadi dua bagian. Daging buah tebal dan memiliki rasa asam. Biji berbentuk lonjong hingga bulat. Kulit biji bewarna coklat dan mengkilat pada bagian luar.¹²⁹ Tumbuhan pala dapat dilihat pada Gambar 4.49 berikut.



Gambar 4.49 Pala (*Myrisca fragrant* Houtt)¹³⁰

Klasifikasi pala adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Magnoliales
Famili	: Myristicaceae
Genus	: <i>Myrisca</i>
Spesies	: <i>Myrisca fragrant</i> Houtt

¹²⁹ Winkanda Satria Putra, *Kitab Herbal Nusantara*, (Yogyakarta: Katahati, 2016), h. 214.

¹³⁰ Gambar hasil penelitian, 2018

31) Famili Anacardiaceae

Kedondong Pagar (*Lannea nigrata* L)

Kedondong pagar (*Lannea nigrata* L) merupakan pohon kecil sekitar 15 m, kulit dengan lubang-lubang mencolok, halus dan abu-abu dengan baris vertikal lentisel yang memberikan penampilan bergaris. Batang jika dipotong merah muda atau bewarna putih kekuningan, deposito granular lembut berserat dan kuning. Daun sangat berumbai pada akhir ranting, daun dengan rambut kecoklatan ketika muda. Bunga kuning, diproduksi ketika pohon gugur.¹³¹ Tumbuhan kedondong pagar dapat dilihat pada Gambar 4.50



Gambar 4.50 Kedondong Pagar (*Lannea nigrata* L)¹³²

Klasifikasi kedondong pagar adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Anacardiaceae
Genus	: <i>Lannea</i>
Spesies	: <i>Lannea nigrata</i> L

¹³¹ Syamsul hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Swadaya Grup, 2015), h.32.

¹³² Gambar hasil penelitian, 2018

32) Famili Moraceae

Sukun (*Artocarpus communis* Forst)

Sukun (*Artocarpus communis* Forst) merupakan tanaman hutan yang tingginya mencapai 20 m, kayunya lunak dan kulit kayu berserat kasar. Semua bagian tanaman bergetah encer daunnya lebar, menjari dan berbulu kasar, batangnya besar, cabangnya banyak. Bunga berkelamin tunggal. Daun mendatar, melebar dan menghadap ke atas bunganya yang berumah satu. Buah muda berkulit kasar dan berkulit halus pada saat tua serta bewarna hijau kekuningan. Rasanya agak manis, tidak berbiji.¹³³ Gambar tumbuhan sukun dapat dilihat pada Gambar 4.51



Gambar 4.51 Sukun (*Artocarpus communis* Forst)¹³⁴

Klasifikasi sukun adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyladon
Ordo	: Urticales
Famili	: Moraceae
Genus	: <i>Artocarpus</i>
Spesies	: <i>Artocarpus communis</i> Forst

¹³³ Ketty Husnia Wardany, *Khasiat Istimewa Sukun*, (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2012), h. 5.

¹³⁴ Gambar hasil penelitian, 2018

2. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi

Cara pengolahan tumbuhan untuk dapat dijadikan sebagai obat, umumnya dilakukan dengan cara diperas, digiling, direbus dan lain sebagainya, bahkan ada beberapa tumbuhan yang penggunaannya harus ditambah dengan bahan yang lain. Proses pengolahan tumbuhan untuk dapat dijadikan sebagai obat oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi

No	Jenis Tumbuhan Obat		Cara Pengolahan
	Nama Daerah	Nama Ilmiah	
1	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L	Direbus herba meniran hingga mendidih
2	Tapak dara	<i>Cathranthus roseus</i> L	Direbus tumbuhan tapak dara dengan tambahan daun sukun dan kulit pinag hingga mendidih
3	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Untuk obat sakit gigi digiling bunga belimbing dengan tambahan garam, sedangkan untuk obat darah tinggi diperas daun belimbing yang masih muda (pucuk) dengan tambahan sedikit air
4	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i> L	Direbus herba pacar air hingga mendidih
5	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	Untuk obat demam diperas daun pepaya yang tua dengan tambahan sedikit air, garam, Bawang merah dan abu dapur. Sedangkan untuk obat bisul besar digiling daun pepaya tua dengan tambahan cangkang telur hingga halus
6	Inai	<i>Impatiens sultani</i> L	Direbus daun, bunga dan biji tumbuhan inai hingga mendidih
7	Bunga merak	<i>Caesalpine pulcherrima</i> L	Untuk obat sakit kepala sebelah digiling daun bunga merak dan diberi tambahan kemenyan, sedangkan untuk obat asma diperas daun merak dengan tambahan sedikit air,

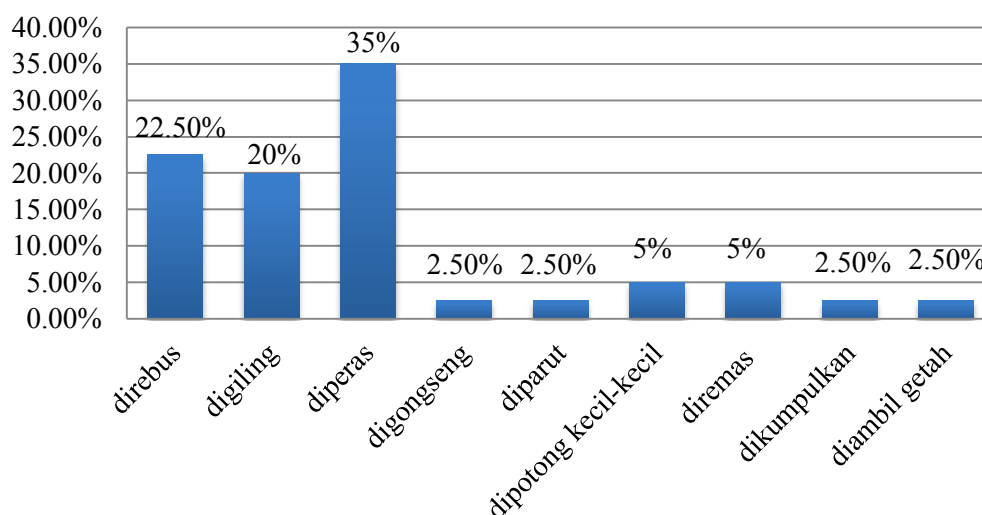
No	Jenis Tumbuhan Obat		Cara Pengolahan
	Nama Daerah	Nama Ilmiah	
			jinggu, biji kacang merah, kemenyan putih dan bawang merah
8	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L	Diperas daun tapak liman dengan tambahan sedikit air dan kemenyan putih
9	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> L	Diperas buah jeruk nipis dan diberi tambahan kecap manis
10	Sidingin	<i>Kalanchoe pinnata</i> L	Digiling daun sidingin tetapi jangan terlalu halus
11	Biduri	<i>Calotropis gigantea</i> L	Digiling daun biduri hingga halus
12	Gelinggang	<i>Casseea alata</i> L	Dikumpulkan beberapa daun gelinggang dan diikat serta diberi kapur sirih
13	Paria gunung	<i>Cardiospermum halicacabum</i> L	Untuk obat bisul kecil digiling daun paria gunung hingga halus, sedangkan untuk obat sakit gigi dihaluskan daun paria gunung dengan tambahan jera hitam, jinggu, bawang merah hingga halus
14	Jambu biji	<i>Psidium quajava</i> L	Untuk obat lambung direbus daun jambu biji dengan tambahan daun sirih, pucuk kedondong pagar dan kunyit hingga mendidih, sedangkan untuk sakit perut diare diperas pucuk daun jambu biji dengan tambahan sedikit air
15	Bunga taik ayam	<i>Tagetes erecta</i> L	Diremas daun bunga taik ayam hingga menjadi sedikit lebih halus
16	Sirih	<i>Piper betle</i> L	Direbus daun sirih hingga mendidih
17	Bayam duri	<i>Amaranthus spinous</i> L	Direbus akar bayam duri hingga mendidih
18	Kedondong pagar	<i>Lannea nigrata</i> L	Diperas daun muda (pucuk) kedondong pagar dengan tambahan sedikit air
19	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i> L	Diambil getah jarak pagar yang terdapat pada bagian batang daun tangkai daun
20	Sirsak	<i>Annona squamosa</i> L	Diperas daun sirsak dengan tambahan sedikit air
21	Daun dewa	<i>Gynura psedochina</i> L	Diperas daun dewa dengan tambahan sedikit air
22	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L	Diremas daun kelor dengan tambahan garam
23	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L	Dipotong kecil umbi bawang

No	Jenis Tumbuhan Obat		Cara Pengolahan
	Nama Daerah	Nama Ilmiah	
			merah dan diberikan tambahan minyak tanah
24	Srikaya	<i>Annona muricata</i> L	Diperas daun srikaya dengan tambahn sedikit air
25	Delima	<i>Punica gratum</i> L	Diperas biji tua delima
26	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Diperas daun kembang sepatu dengan tambahan sedikitr air
27	Pala	<i>Myrisca fragrant</i> Houtt	Digiling biji pala hingga halus
28	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> L	Digiling daun ungu hingga halus
29	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i> L	Direbus kulit batng jamblang hingga mendidih
30	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L	Dikerok isi bagian yang ada didaun lidah buaya dan dihaluskan
31	Pasak bumi	<i>Eurycorma longifolia</i> Jack	Direbus daun pasak bumi hingga mendidih
32	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> L	Ditumbuk daun kacang panjang lalu diperas dengan tambahan sedikit air
33	Sukun	<i>Artocarpus communis</i> Forst	Direbus daun sukun yang tua hingga mendidih
34	Pinang	<i>Areca catechu</i> L	Diambil daging buah pinang yang masih muda lalu digiling
35	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L	Diambil daging buah asam jawa dan dicampurkan dengan madu dan bawang merah
36	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L	Dipotong kecil-kecil dan diberikan sedikit minyak tanah
37	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rock	Digongseng
38	Kirinyu/kopasanda	<i>Cromolaena odorata</i> L	Diperas daun karinyu dengan sedikit tambahan air
39	Tunjuk langit	<i>Helminthostachys zeylanica</i> L	Dihaluskan daun tunjuk langit dengan tambahan kemenyan
40	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L	Direbus daun karsen hingga mendidih

(Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terdapat beberapa cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat di kemukiman Pulo Nasi yaitu direbus, digiling, diperas, digongseng, diparut, dipotong kecil-kecil, diremas, dikumpulkan, dan diambil getah. Cara pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi juga menambahkan beberapa bahan

campuran lainnya seperti kemenyan, garam, telur ayam kampung, minyak tanah, jinggu, kapur sirih serta dica, purkan dengan beberapa jenis tumbuhan obat yang lainnya. Persentase cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi dapat dilihat pada Gambar 4.52 berikut:



Gambar 4.52 Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Berdasarkan gambar 4.52 diatas, diperas merupakan cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi yaitu 35%. Diikuti dengan cara pengolahan direbus (22,50%), digiling (20%), digongseng, dipotong kecil-kecil dan diremas masing-masing 5%, diparut, dikumpulkan dan diambil getah masing-masing 2,50%.

3. Cara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi

Cara penggunaan tumbuhan obat, secara umum digunakan dengan cara ditapel, diminum, dimakan dan dioles. Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi

dalam penggunaan tumbuhan obat, memiliki aturan tertentu yang dianjurkan misalnya tidak boleh mengenai bagian pusat pada penggunaan obat sakit perut. Cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi dapat dilihat pada Tabel 4. 4 berikut.

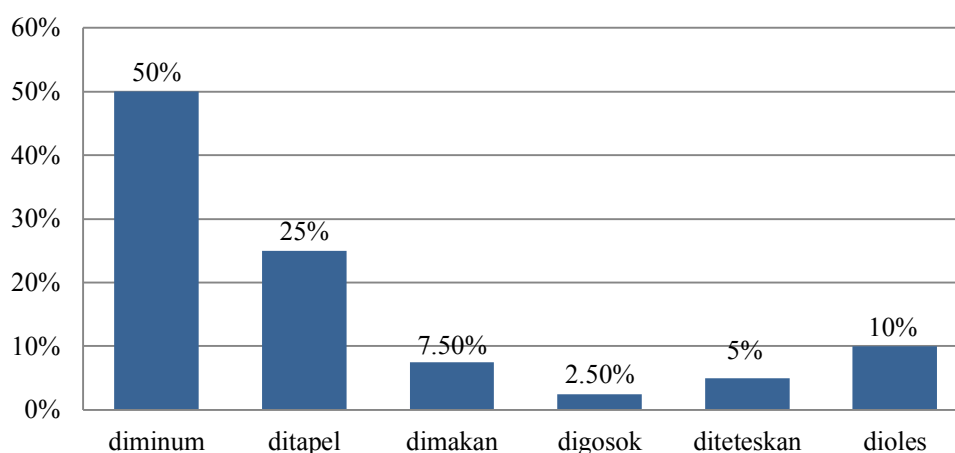
Tabel 4.4 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi

No	Jenis tumbuhan obat		Cara penggunaan
	Nama Daerah	Nama Ilmiah	
1	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L	Diminum
2	Tapak dara	<i>Cathranthus roseus</i> L	Diminum
3	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L	Untuk obat sakit gigi bunga belimbing wuluh yang telah dihaluskan ditapel pada bagian gigi yang sakit sedangkan untuk darah tinggi diminum air perasan belimbing wuluh
4	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i> L	Dimakan
5	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L	Untuk obat demam diminum air perasan pepaya sedangkan untuk obat bisul ditapel daun pepaya yang telah dihaluskan pada bisul dan tidak mengenai mata bisul
6	Inai	<i>Impatiens sultani</i> L	Diminum air rebusan daun, bunga dan biji tumbuhan inai
7	Bunga merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> L	Untuk obat sakit kepala ditapel daun bunga merak yang telah dihaluskan pada bagian kepala yang sakit sedangkan untuk obat asama diminum air perasan dari bunga merak
8	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L	Diminum
9	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> L	Diminum
10	Sidingin	<i>Kalanchoe pinnata</i> L	Ditapel pada kening
11	Biduri	<i>Calotropis gigantea</i> L	Ditapel pada bisul dan tidak mengenai mata bisul
12	Gelinggang	<i>Casseea alata</i> L	Digosok pada bagian kulit yang terkena kurap
13	Paria gunung	<i>Cardiospermum halicacabum</i> L	Untuk obat bisul kecil ditapel pada bisul dan tidak mengenai mata bisul, sedangkan untuk sakit gigi dioleskan daun paria gunung yang telah dihaluskan pada pipi yang dekat dengan gigi yang terasa sakit

14	Jambu biji	<i>Psidium quajava</i> L	Untuk obat lambung diminum air rebusan jambu biji, sedangkan untuk sakit perut diminum air perasan dari daun jambu biji
15	Bunga taik ayam	<i>Tagetes erecta</i> L	Dioleskan pada perut dan tidak mengenai pusat
16	Sirih	<i>Piper betle</i> L	Disiram air rebusan sirih pada daerah kewanitaan
17	Bayam duri	<i>Amaranthus spinous</i> L	Diminum
18	Kedondong pagar	<i>Lannea nigrata</i> L	Diminum
19	Jarak pagar	<i>Jatropha curcas</i> L	Ditetakan getah jarak pagar pada bagian mulut yang terkena sariawan
20	Sirsak	<i>Annona squamosa</i> L	Diminum
21	Daun dewa	<i>Gynura psedochina</i> L	Diminum
22	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L	Dioleskan pada bagian tubuh yang gatal
23	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L	Dioleskan pada bagian tubuh yang sakit
24	Srikaya	<i>Annona muricata</i> L	Diminum
25	Delima	<i>Punica gratum</i> L	Ditetakan air perasan biji tua delima pada mata
26	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L	Diminum
27	Pala	<i>Myrsca fragrant</i> Houtt	Ditapel pada bagian tubuh yang keseleo dan patah
28	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> L	Ditapel pada bagian tubuh yang pegal
29	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i> L	Diminum
30	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L	Diminum
31	Pasak bumi	<i>Eurycorma longifolia</i> Jack	Diminum
32	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> L	Untuk obat penambah ASI dimakan biji kacang panjang yang telah digongseng, sedangkan untuk obat susah buang air kecil diminum air perasan daun kacang panjang
33	Sukun	<i>Artocarpus communis</i> Forst	Diminum
34	Pinang	<i>Areca catechu</i> L	Ditapel pada perut dan tidak mengenai pusat
35	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L	Diminum
36	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L	Ditapel pada bagian perut dan tidak mengenai pusat
37	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rock	Dimakan jahe yang telah digongseng
38	Kirinyu/kopasanda	<i>Cromolaena odorata</i> L	Diminum
39	Tunjuk langit	<i>Helminthostachys zeylanica</i> L	Ditapel pada kening
40	Kersen	<i>Muntingia calabura</i> L	Diminum

(Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas terdapat beberapa cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi yaitu, diminum, ditapel, dimakan, digosok, ditetaskan dan dioles. Persentase cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi dapat dilihat Pada Gambar 4.53 berikut.



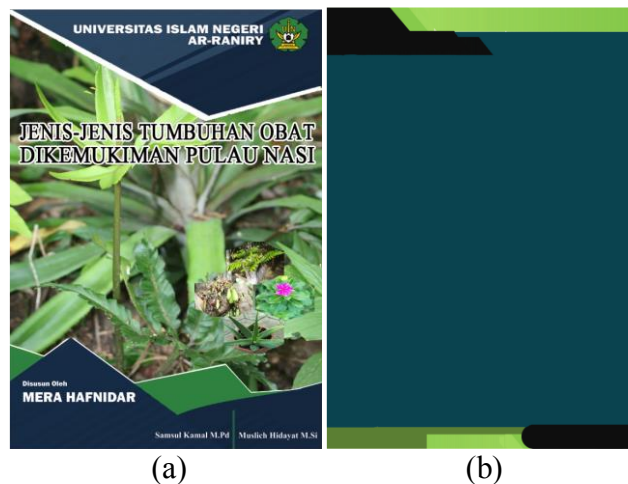
Gambar 4.53 Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan Obat

Berdasarkan gambar 4.53 diatas, diminum merupakan cara penggunaan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi yaitu 50%. Diikuti dengan ditapel 25% , dioles 10%, dimakan 7,50%, ditetaskan 5% dan digosok 2,50%.

4. **Booklet Hasil Penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat di Kemukiman Pulo Nasi dapat dijadikan sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman hayati di SMAN 1 Pulo Aceh**

Jenis tumbuhan obat yang diperoleh dari hasil penelitian di Kemukiman Pulo Nasi dapat dimanfaatkan secara teoritis dalam pembelajarn dengan cara menyediakan informasi hasil penelitian dalam bentuk *booklet*. *Booklet* tersebut

diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi pengajar dan siswa untuk menambah wawasan tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di sekitarnya terutama di Kemukiman Pulo. Diharapkan *booklet* yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dapat digunakan dalam pembelajaran keanekaragaman hayati khususnya sub materi pemanfaatan keanekaragaman hayati. *Booklet* tentang jenis-jenis tumbuhan obat di Kemukiman Pulo Nasi berisi kata pengantar, daftar isi, spesies, deskripsi, dan daftar pustaka. Cover *booklet* dapat dilihat pada Gambar 4.54 berikut.



Gambar 4.54 Cover *Booklet*
Keterangan: (a) Cover Depan; (b) Cover Belakang

B. Pembahasan

1. Spesies Tumbuhan Obat yang Digunakan Di Kemukiman Pulo Nasi

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi sebanyak 41 spesies yang termasuk kedalam 32 famili. Famili Asteraceae, Annonaciae, Fabacie, Myrtaceae, Euphorbiaceae, Balsaminacea dan Liliaceae

merupakan familia dengan spesies yang paling banyak digunakan sebagai obat. Tumbuhan obat tersebut ada yang diperoleh dari perkarangan rumah, baik yang ditanam maupun yang tumbuh liar, dari kebun maupun hutan sekitar Gampong yang ada di Kemukiman Pulo nasi.

Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi bergantung dengan tumbuhan obat sebagai perawatan medis dalam menyembuhkan penyakit. Hal ini terlihat dengan jumlah tumbuhan obat yang terdata dari hasil survey dan wawancara dengan masyarakat yang ada di Kemukiman Pulo Nasi. Kemukiman yang terletak di sebuah pulau, keterbatasan puskesmas, dokter, alat medis dan obat-obatan, jarak yang cukup jauh, serta transportasi untuk menuju kerumah sakit yang terbatas dari Pulo Nasi ke Rumah sakit menjadikan tumbuhan obat sebagai alternatif perawatan medis yang dapat dilakukan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi.

Berdasarkan hasil wawancara penggunaan tumbuhan obat diperoleh secara turun menurun dari orang tua atau tetua Gampong. Tidak semua anggota keluarga memiliki bakat dan berminat untuk mempelajari pengetahuan tersebut, sehingga peran tabib Gampong sangat berarti. Alasan masyarakat menggunakan tumbuhan sebagai obat adalah biaya yang dikeluarkan tidak besar, serta tidak ada efek samping jika digunakan secara tepat, dari jumlah spesies tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi, menunjukkan ketergantungan masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi akan tumbuhan obat yang ada disekitar mereka sangat tinggi.

Berdasarkan Gambar 4.1 bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu 65,50% dari 40 jenis tumbuhan obat yang digunakan. Diikuti

dengan bagian buah (12,50%), biji (7,50%), akar dan umbi (5%), serta batang, umbi dan seluruh bagian tumbuhan masing masing 2,50%. Bagian daun diyakini oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi memiliki khasiat yang lebih banyak dibandingkan dengan bagian tumbuhan yang lain. Hal ini diduga karena kandungan klorofil yang dimiliki daun. Klorofil yang dimiliki oleh daun. Klorofil mengandung antiosidan, antiperadangan, dan zat yang bersifat menyembuhkan. Masyarakat juga menggunakan beberapa campuran bagian tumbuhan lai untuk mengobati penyakit tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 31 jenis penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuhan obat di Kemukiman Pulo Nasi. Penyakit yang diobati merupakan penyakit yang umum diderita oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi yaitu demam, diare, masuk angin, batuk, sakit gigi, demam, bisul, kurap, lambung. Terdapat beberapa jenis penyakit yang penyembuhannya dapat menggunakan jenis tumbuhan yang berbeda seperti demam yang dapat diobati dengan 2 jenis tumbuhan obat, batuk 3 jenis tumbuhan obat, panas dalam 2 jenis tumbuhan obat, sedangkan penyakit lainnya dapat diobati dengan kurang dari 2 jenis tumbuhan obat. Jenis penyakit yang paling banyak diobati dengan menggunakan tumbuhan obat yang terdapat di Kemukiman Pulo Nasi adalah demam, batuk , sakit perut, dan diikuti dengan masuk angin dan sakit kepala.

2. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi

Berdasarkan Tabel 4.3, proses pengolahan tumbuhan untuk dapat dijadikan sebagai obat, terlebih dahulu harus diracik, bahkan ada beberapa

tumbuhan yang penggunaannya harus ditambah dengan bahan lain seperti telur ayam kampung, garam, kulit pinang, abu dapur, kemenyan, bahkan ada yang dicampur lebih dari satu tumbuhan obat. Berdasarkan Gambar 4.2 cara pengolahan terbanyak yang dilakukan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi adalah diperas yaitu nasi yaitu 35%. Diikuti dengan cara pengolahan direbus (22,50%), digiling (20%), digongseng, dipotong kecil-kecil dan diremas masing-masing 5%, diparut, dikumpulkan dan diambil getah masing-masing 2,50%. Cara pengolahan tumbuhan obat yang dikumpulkan terdapat pada tumbuhan gelinggang yaitu dengan cara dikumpulkan beberapa helai daun gelinggang kemudian diikat dan diberi kapur sirih.

Tumbuhan lidah buaya, proses pengolahannya juga berbeda yaitu dikerok daging daun kemudian diremas dan hanya diambil cairannya saja. Tumbuhan pinang diolah dengan cara diambil daging buah pinang yang masih muda, bawang merah dan bawang putih dipotong kecil-kecil. Pengolahan tumbuhan obat yang campur lebih dari satu jenis tumbuhan obat yaitu tumbuhan tapak dara yang dicampurkan dengan daun sukun. Jambu biji yang dicampur dengan daun sirih dan pucuk daun kedondong pagar.

3. Cara Penggunaan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi

Berdasarkan Tabel 4.4, penggunaan tumbuhan obat di Gampong-gampong yang terdapat di Kemukiman Pulo Nasi tidak terlalu berbeda. Umumnya masyarakat menggunakan tumbuhan yang sama untuk mengobati penyakit tertentu. Berdasarkan Gambar 4.3 cara penggunaan tumbuhan obat yang paling

banyak digunakan oleh masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi adalah ditapel yaitu 25%. Diikuti dengan dioles (10%), dimakan (7,50%), diteteskan (5%) dan digosok (2,50%).

Cara penggunaan tumbuhan obat tersebut memiliki aturan seperti penggunaan obat bisul yang tidak boleh mengenai bagian mata dari bisul tersebut dan penggunaan obat sakit perut yang tidak boleh dioleskan sampai mengenai pusat. Tidak semua tumbuhan obat digunakan langsung dibagian tubuh yang terkena penyakit, seperti contoh untuk sakit gigi ada cara penggunaan yang langsung ditapel pada bagian gigi yang sakit dan ada juga yang hanya dioleskan pada pipi yang terdekat dengan gigi yang sakit.

4. *Booklet* Hasil Penelitian Etnobotani Tumbuhan obat oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Aceh

Hasil penelitian mengenai Etnobotani Tumbuhan Obat di Kemukiman Pulo Nasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran materi keanekaragaman hayati di SMAN 1 Pulo Aceh. Media yang dibuat adalah berupa media cetak (*booklet*). *Booklet* yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi media pembelajaran materi keanekaragaman hayati dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. *Booklet* bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran materi keanekaragaman di SMAN 1 Pulo Nasi khususnya itu pada kelas X.

Booklet juga dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswa lainnya untuk menambah wawasan tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di Indonesia khususnya di Pulo Nasi dan dilingkungan sekitarnya. Selain itu, juga akan

menumbuhkan keinginan untuk menjaga dan melestarikan tumbuhan obat yang ada disekitarnya. *Booklet* disusun secara ringkas dengan dipaparkan gambar, klasifikasi dan deskripsi tumbuhan obat agar menarik minat siswa dan mempermudah siswa dalam mengenal tumbuhan obat yang ada di Kemukiman Pulo Nasi

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Etnobotani Tumbuhan Obat di Kemukiman Pulo Nasi Sebagai Media Pembelajaran Biologi Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Nasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 40 jenis tumbuhan obat yang termasuk kedalam 31 famili.
2. Terdapat beberapa cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kemukiman Pulo Nasi, yaitu diperas 35%, direbus 22,50%, digiling dan digongseng 20%, dipotong serta diremas masing-masing 5% dan diparut, dikumpulkan serta diambil getah masing-masing 2,50%.
3. Terdapat beberapa cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Kemukiman Pulo Nasi, yaitu diminum 50%, ditapel 25%, dioles 10%, dimakan 7,50%, ditetaskan 5% dan digosok 2,50%..
4. Bentuk *output* hasil dari penelitian Etnobotani tumbuhan Obat Oleh Masyarakat di Kemukiman Pulo Nasi disusun dalam bentuk media cetak (*Booklet*).

D. Saran

Setelah melakukan penelitian di Kemukiman Pulo Nasi, adapun saran teerkait hasil penelitian Etnobotani Tumbuhan Obat di Kemukiman Pulo Nasi sebagai berikut:

1. Penelitian lebih lanjut masih dibutuhkan untuk meneliti tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang ada di kemukiman Pulo Nasi.
2. Perlu ada media lainnya seperti *slide power point* tentang jenis-jenis tumbuhan obat di Kemukiman Pulo nasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Azwar. (2010). *Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Selemba Medika.
- Aqib. (2013). *Model-model, Media dan strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Swadaya.
- Ariesta Okakinanti, Esti dkk. (2014). "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Mayuke dan Implementasinya dalam Pembuatan Buklet Manfaat keanekaragaman Hayati". *Artikel Penelitian*, Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura, Pontianak.
- Asripah. (2003). *Budidaya Kacang panjang*. Yogyakarta: kanisius.
- Budi Santoso, Hieronymus. (2008). *Ragam dan Khasiat Tanaman Obat*, Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Cheppy Syukur, 2005, *Pembibitan Tanaman Obat*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dalimartha, Setiawan. (2006). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, Jakarta: Puspa Swara.
- _____. (2008). *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Darsini, N.N. (2013). "Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Manis Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali". *Jurnal Bumi Lestari*, 13(10): 159.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qura'an.
- Hariana, Arief. (2008). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri*. Jakarta; Penebar Swadaya.
- Hastuti SD, dkk. (2002). "Tumbuhan Obat Menurut Etnobotani Suku Biak". *Jurnal Beccariana*, 4(1): 20-44.
- Hembing. (2000). *Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia.
- Hidayat, Syamsul, dkk. (2015). *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Swadaya Grup.

- Husnia Wardany, Ketty. (2012). *Khasiat Istimewa Sukun*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Indah Windadri , Florentina. (2006). “Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Lokal Suku Muna Di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara”. *Jurnal Biodiversitas*, 7(4): 333.
- Iskandar, Johan. (2015). *Keanekaragaman Hayati Jenis Binatang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kamal Faqih Imani ,Ailamah. (2005). *Tafsir Nurul Imani*. Jakarta: Al-Huda.
- Kartasapoetra. (1999). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Kusuma dan Zaky. (2005). *Tumbuha liar Berkhasiat Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Lexy dan Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian, Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martin GJ. (2004). *Etnobotany:a methods manual*. London: Chapman and Hall.
- Mirtanti. (2001). “Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Belajar untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha Bagi Pedagang Makanan Jajanan”. *Artikel Penelitian*, ITB Bogor.
- Moecitra, *BAB II*, diakses pada tanggal 1 September 2018 dari situs <https://www.scribd.com/doc/133544676/BAB-II>.
- Muhammad ,Abu. (2010). *Kamus Pintar Obat Herbal*. Yogyakarta: Medika.
- Muhlisah, Fauziah. (2007). *Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mumi, suli Agria dkk. (2012) .“Eksistensi Pemafaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diare Medikalisasi Kehidupan”. *Jurnal Penelitian Pengeloaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 1(3): 225-234
- Mursito, Bambang. (2003). *Ramuan Tradisional untuk Pelangsing Tubuh*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Nucahyati, Erna. (2014). *Khasiat Dasyat Daun Kelor*. Jakarta: Jendela Sehat.
- Permadi, Adi. (2006). *Seri Agrisehat Tanaman Obat Pelancar Air Sni*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rahayu , Mulyati dkk. (2006). “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal Di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara”. *Jurnal Biodiversitas*, 7(3): 245.
- Redaksi Agromedia. (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat , 341 Jenis Tanman Penggempur Beraneka Penyakit*. jakarta: Agromedia Pustaka.
- Satria Putra, Winkanda. (2016). *Kitab Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Katahati.
- Savitri, Astrid. (2006). *Tanaman Ajaib: Basmi Penyakit dengan TOGA(Tumbuhan Obat Keluarga*. Jakarta: Bibit Publisher.
- Sopandi. (2009). *Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: Sarana Panca Karya Nusa.
- Sowahyono, dkk. (1992). *Pengelolaan Data Etnobotani Indonesia*, Bogor: Departemen pendidikan dan Kebudayaan RI, Departemen Pertanian RI, LIPI, Perputakaan Nasional R.
- Sudjana dan Rivai. (2005). *Media embelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Wijayakusuma. (2008). *Ramuan Lengkap Herbal Taklukan Penyakit*. Jakarta: Pustaka Bunda.

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Nomor : B-481/ Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 10 Januari 2018.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Samsul Kamal, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Muslich Hidayat, M. Si | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Mera Hafnidar
- NIM : 140207064
- Program Studi : Pendidikan Biologi
- Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 Januari 2018

An: Rektor
Dekan,


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 7892 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/08 /2018

01 Agustus 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Mera Hafnidar
N I M	: 140 207 064
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Biologi
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. T. Nyal Arief, No.8, Lr. PBB, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

Kemukiman Pulo Nasi Kecamatan Pulo Aceh, Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi sebagai Media Pembelajaran Materi Keanekaragaman Hayati di SMAN 1 Pulo Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An: Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

lampiran 3

**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN PULO ACEH
MUKIM PULAU NASI**

Sekrt. Jl. Mesjid Al-Ikhlas Kandang Pulau Nasi, Kec. Pulo Aceh, Kab. Aceh Besar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor:

Kemukiman Pulo Nasi Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Mera Hafnidar
 NIM : 140207064
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jurusan : Pendidikan Biologi
 Fakultas : Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry
 Darussalam, Banda Aceh
 Alamat : Darussalam, Banda Aceh

Benar bahwa mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian **Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kemukiman Pulo Nasi Sebagai Media Pembelajaran Biologi Materi Keanekaragaman Hayati Di SMAN 1 Pulo Aceh** di Kemukiman Pulo Nasi Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 4-7 Agustus 2018. Surat keterangan ini kami keluarkan sebagai pelengkap administrasi yang bersangkutan

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 4

Gambar 1. Wawancara dengan Tabib di kemukiman Pulo Nasi



Gambar 2. Observasi tumbuhan di Lapangan



Gambar 3. Wawancara dengan Masyarakat



Gambar 4. Wawancara dengan Masyarakat



Gambar 5. Wawancara dengan Tabib di Kemukiman Pulo Nasi



Gambar 6. Observasi Tumbuhan di Lapangan

BIODATA PENULIS

Nama : Mera Hafnidar
 Tempat/Tanggal Lahir : Manggeng, 01 Januari 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Koepelma Darussala, Kecamatan Syahkuala,
 Kabupaten Aceh Besar

Nama Orang Tua
 a) Ayah : Harun
 b) Ibu : Mursyidah

Riwayat Pendidikan
 a) SD : SDN 3 Kedai Manggeng
 b) SMP : SMPN 1 Manggeng
 c) SMA : SMAN 1 Manggeng
 d) Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi Pendidikan Biologi

Banda Aceh, 14 Januari 2018

Mera Hafnidar